

GO FOR **GREAT**



GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA
LAPORAN TAHUNAN 2021
ANNUAL REPORT 2021

GO FOR GREAT

Di Great Eastern, kami terus mencari cara baru untuk meningkatkan diri kami di masa depan. Mulai dari pengembangan solusi holistik untuk pelanggan hingga memberikan dukungan pada masyarakat, kami selalu bertujuan untuk memberikan yang terbaik dan meraih yang terbaik, GO FOR GREAT dalam semua hal yang kami lakukan.

Kami berkomitmen untuk membantu pelanggan dalam merencanakan masa depan dan bisnis mereka #Lifeproof. Sebagai mitra asuransi terpercaya, kami siap membantu pelanggan mencapai tujuan keuangan mereka, dan mereka dapat mengandalkan kami untuk menjadikan hidup dan bisnis yang BAIK.

Tema Annual Report 2021 kami merupakan dorongan dan motivasi untuk memperkuat bisnis dan memenuhi janji kepada pelanggan, mitra, intermediari dan karyawan.

Saat kita berjalan bersama, kita akan terus menjadi lebih BAIK, GO FOR GREAT, dengan menempatkan pelanggan sebagai inti dari semua hal yang kita lakukan, dan menciptakan pengalaman yang saling menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan.

At Great Eastern, we constantly seek new ways to improve ourselves for the future. From the development of holistic solutions for our customers to supporting our communities, we always aim to deliver our best and GO FOR GREAT in all that we do.

We are committed to helping our customers plan for the future and their business to be #Lifeproof. As their trusted insurance partner, we are ready to help them stay protected, and they can count on us to make life and business GREAT.

The theme of our 2021 Annual Report captures our drive and motivation to strengthen our business and deliver on our brand promise to customers, partners, intermediaries and employees.

As we journey together, we will continue to GO FOR GREAT, putting our customers at the heart of all we do, and creating mutually beneficial experiences for all our stakeholders.

OPPORTUNITIES



SERVICE

IMPACT

CONTENTS

2	SEKILAS PERUSAHAAN	48	LAPORAN KEUANGAN
	Company in Brief		Financial Statements
4	VISI & MISI PERUSAHAAN	49	SURAT PERNYATAAN DIREKSI
	Company Vision & Mission		Board of Directors' Statement
6	NILAI INTI	50	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
	Core Values		Independent Auditors' Report
14	PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS	52	LAPORAN POSISI KEUANGAN
	Board of Commissioners Statement		Statement of Financial Position
16	PERNYATAAN DIREKSI	53	LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
	Board of Directors Statement		Statement of Profit Or Loss and Other Comprehensive Income
18	RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	54	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
	Board of Commissioners and Directors' Meetings		Statement of Changes In Equity
22	SUSUNAN DEWAN KOMISARIS	55	LAPORAN ARUS KAS
	Board of Commissioners		Statement of Cash Flow
24	SUSUNAN DIREKSI	56	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
	Board of Directors		Notes to Financial Statements
26	STRUKTUR PERUSAHAAN		
	Company Structure		
32	PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK		
	Good Corporate Governance Statement		
44	LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN		
	Corporate Social Responsibility Report		

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

PT Great Eastern General Insurance Indonesia adalah perusahaan asuransi umum yang dimiliki oleh Great Eastern General Insurance Limited dan PT Suryasono Sentosa. Perusahaan telah berdiri sejak tahun 1994, dan sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Great Eastern General Insurance Indonesia merupakan anggota dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

PT Great Eastern General Insurance Indonesia adalah bagian dari Great Eastern Group. Great Eastern Group merupakan anggota dari Grup Bank OCBC, yang merupakan bank tertua di Singapura. Kekuatan keuangan dan credit rating Grup adalah "AA-" oleh Standard and Poor's.

Per 31 Desember 2021, PT Great Eastern General Insurance Indonesia mencatat total aset sebesar Rp. 1,2 triliun dan ekuitas sebesar Rp. 563 miliar. Sumber bisnis diperoleh dari jaringan divisi broker dan 11 kantor cabang, pemasaran dan penjualan di berbagai kota besar di Indonesia untuk mendukung saluran distribusi utama dari agen dan broker. Perjanjian treaty reasuransi didukung oleh perusahaan reasuransi lokal dan internasional, sesuai dengan peraturan OJK.

Selama bertahun-tahun, PT Great Eastern General Insurance Indonesia telah memperkenalkan sejumlah produk untuk memenuhi perubahan kebutuhan pasar Indonesia yang berkembang pesat, menawarkan berbagai produk mulai dari perlindungan dasar hingga solusi asuransi yang lebih kompleks untuk Properti, Marine, Engineering and Construction, Motor dan kelas Liability serta kebutuhan asuransi umum lainnya. Masa pandemi Covid-19 ini mendorong kami untuk meningkatkan laju pengembangan saluran bisnis digital dan afinitas serta produk yang sesuai.

PT Great Eastern General Insurance Indonesia is the general insurance company which owned by Great Eastern General Insurance Limited and PT Suryasono Sentosa, established since 1994, registered and supervised by Indonesia Financial Services Authority (OJK). PT Great Eastern General Insurance Indonesia is a member of General Insurance Association of Indonesia (AAUI).

PT Great Eastern General Insurance Indonesia is a part of Great Eastern Group. Great Eastern Group is a member of the OCBC Bank group, the longest established Singapore bank. The group financial strength and credit ratings is "AA-" by Standard and Poor's.

As at 31 December 2021, PT Great Eastern General Insurance Indonesia recorded total assets of IDR 1.2 trillion and shareholders' equity of IDR 563 billion. Business was sourced by a network of 11 branch, marketing and sales offices located throughout various major cities in Indonesia that support its primary distribution channel of agents and brokers. Reinsurance treaty protection is supported by local and international reinsurance companies, as per OJK regulations.

Over the years, PT Great Eastern General Insurance Indonesia has introduced a number of products to meet the changing needs of Indonesia's rapidly developing market, offering everything from basic covers to more complex insurance solutions for Property, Marine, Engineering and Construction, Motor and Liability classes. The Covid-19 pandemic increased our pace of development for digital and affinity business channels and suitable products



GREAT EASTERN GROUP

Great Eastern didirikan pada tahun 1908, dan merupakan pemimpin pasar dan perusahaan terpercaya di Singapura dan Malaysia. Dengan aset lebih dari S\$100 miliar dan lebih dari 10 juta pemegang polis, termasuk 7,5 juta pemegang polis dari skema pemerintah. Great Eastern juga menyediakan solusi asuransi kepada nasabah dengan saluran distribusi yang sukses - agency, broker, bancassurance, dan firma penasihat keuangan, Great Eastern Financial Advisers.

Di Indonesia, Group telah melayani kebutuhan masyarakat sejak tahun 1994 melalui Great Eastern General Insurance Indonesia. Great Eastern juga beroperasi di Brunei, hadir di Cina, serta memiliki kantor perwakilan di Myanmar.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Great Eastern memiliki total aset sebesar S\$ 110,4 miliar dan ekuitas sebesar S\$ 10,1 miliar.

Great Eastern Life Assurance Company Limited dan Great Eastern General Insurance mendapatkan nilai "AA-" untuk kekuatan finansial dan counterparty credit ratings dari Standard & Poor's sejak tahun 2010, dimana predikat ini merupakan salah satu yang tertinggi diantara perusahaan asuransi jiwa di Asia. Anak perusahaan Great Eastern yang bergerak di bidang manajemen aset, Lion Global Investors Limited, merupakan salah satu perusahaan manajemen aset terbesar di Asia Tenggara.

Great Eastern merupakan anak perusahaan Bank OCBC, bank Singapura yang telah berdiri sejak tahun 1932. Saat ini merupakan grup layanan keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara berdasarkan aset dan merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui karena kekuatan dan stabilitas keuangannya, Bank OCBC secara konsisten mendapatkan peringkat World's Top 50 Safest Bank dari Global Finance dan mendapatkan penghargaan sebagai Best Managed Bank di Singapura dari The Asian Banker.

Founded in 1908, Great Eastern is a well-established market leader and trusted brand in Singapore and Malaysia. With over S\$100 billion in assets and more than 10 million policyholders, including 7.5 million from government schemes, it provides insurance solutions to customers through successful distribution channels – a tied agency force, broker, bancassurance, and a financial advisory firm Great Eastern Financial Advisers.

In Indonesia, the Group has been serving the needs of the local community since 1994 through Great Eastern General Insurance Indonesia. Great Eastern also has operations in Brunei, a presence in China as well as a representative office in Myanmar.

At 31 December 2021, Great Eastern had total assets of S\$ 110.4 billion and shareholders' equity of S\$ 10.1 billion.

The Great Eastern Life Assurance Company Limited and Great Eastern General Insurance Limited have been assigned the financial strength and counterparty credit ratings of "AA-" by Standard and Poor's since 2010, one of the highest among Asian life insurance companies. Great Eastern's asset management subsidiary, Lion Global Investors Limited, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia.

Great Eastern is a subsidiary of OCBC Bank, the longest established Singapore bank, formed in 1932. It is now the second largest financial services group in Southeast Asia by assets and one of the world's most highly-rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank is consistently ranked among the World's Top 50 Safest Banks by Global Finance and has been named Best Managed Bank in Singapore by The Asian Banker.

V I S I

**Menjadi penyedia jasa
layanan keuangan
terkemuka di Indonesia,
yang dikenal dengan
keunggulan kami**

V I S I O N

***To be the leading financial
service provider in
Indonesia, recognised for our
excellence***

M I S I

**Untuk menyediakan
keamanan keuangan
dengan solusi asuransi
dan membangun hubungan
jangka panjang dengan
nasabah**

M I S S I O N

***To provide financial security
with insurance solutions and
build long term partnership
with our customer***

C O R E V A L U E S**Integrity****Initiative****Involvement**

IKHTISAR KEUANGAN

KEY FIGURES

JUMLAH
PREMI BRUTO
GROSS WRITTEN PREMIUMS
IDR 435
MILIAH

TOTAL ASET
TOTAL ASSETS
IDR 1.2
TRILIUN

RASIO
SOLVABILITAS
PERUSAHAAN
SOLVENCY (RBC) RATIO
572%

LABA BERSIH
SETELAH PAJAK
NET PROFIT AFTER TAX
IDR 36
MILIAH





INTEGRITAS

- Kami menjunjung standar integritas tertinggi
- Kami berkomitmen untuk jujur dalam berbisnis sebagai dasar dari bisnis kami agar dapat menjaga kepentingan nasabah
- Kami menyediakan produk asuransi yang berkualitas, menyeluruh / lengkap (holistik) dan sesuai dengan kebutuhan nasabah

INISIATIF

- Kami berupaya untuk selalu unggul dalam tiap hal yang kami kerjakan
- Kami selalu berfokus pada pelanggan kami
- Kami menerapkan pendekatan yang proaktif
- Kami terus memperbaiki diri, berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru

IKUTSERTA

- Kami memupuk semangat saling memiliki yang kuat di antara semua pemangku kepentingan (stakeholders)
- Kami memberikan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan karir
- Kami bekerja dalam tim dengan pendekatan yang saling menghormati dan menghargai
- Kami adalah bagian yang bertanggung jawab dari komunitas kami

INTEGRITY

- We maintain the highest standards of integrity
- We are committed to Fair Dealing as the basis of our business to safeguard customers' interests
- We provide quality holistic and fit with customer needs

INITIATIVE

- We strive for excellence in everything we do
- We are always customer-focused
- We aim to be proactive in our approach
- We improve, innovate and generate new ideas

INVOLVEMENT

- We foster a strong sense of belonging for all stakeholders
- We provide a conducive environment to promote growth and development
- We adopt a team approach governed by respect and courtesy
- We are a responsible member of our community



SIAPA KAMI

Kami adalah perusahaan yang dinamis dan terus berkembang, menyediakan perlindungan dan kebebasan finansial kepada pelanggan kami

APA YANG KAMI PERCAYA

Pelanggan kami adalah hal terpenting dalam semua yang kami lakukan

APA YANG KAMI LAKUKAN

Membantu pelanggan kami untuk mencapai tujuannya dan hidup lebih baik

WHO WE ARE

We are a LIFE Company providing protection and financial freedom to our customers

WHAT WE BELIEVE IN

Our customers are at the heart of all that we do

WHAT WE DO

Help our customers to achieve their goals and to live Lifeproof



GO FOR GREAT SERVICE

KEEPING OUR CUSTOMERS
AT THE HEART OF ALL THAT
WE DO



- a. Secara aktif mempromosikan pembelajaran online untuk program pengembangan berkelanjutan bagi Agen.
 - b. Terus meningkatkan kemampuan penjualan digital dan infrastruktur back office sepanjang tahun untuk mendukung jaringan distribusi kami.
 - c. Terus meningkatkan kemampuan internal untuk menyediakan perjalanan digital end-to-end bagi agen dan pelanggan kami, dan untuk mengintegrasikan platform kami dengan mitra afinitas melalui ekosistem API. Peningkatan ini akan memungkinkan pembelian online dan dukungan elektronik tanpa hambatan.
-
- a. *Actively promote online learning for Agent's continuous development program.*
 - b. *Continued to enhance our digital sales capabilities and back-office infrastructure during the year to support our distribution network.*
 - c. *Continued to upgrade internal capabilities to provide an end-to-end digital journey for our agents and customers, and to integrate our platforms with affinity partners via the API ecosystem. These upgrades will enable seamless online purchases and electronic endorsements.*



GO FOR GREAT OPPORTUNITIES



EMPOWERING OUR
PEOPLE TO DO
THEIR BEST

- a. Kami mempertahankan fokus jangka panjang untuk membangun tenaga kerja yang siap menghadapi masa depan dan komitmen menciptakan tempat kerja yang mendukung karyawan kami berkembang dan terlibat secara aktif.
 - b. Mendorong karyawan untuk mengikuti training, pelatihan dan kursus profesional terakreditasi di bidang Manajemen Risiko, Asuransi Umum dan lainnya untuk meningkatkan kompetensi profesional.
 - c. Membantu meningkatkan kemampuan agen berlisensi kami melalui program pengembangan dan pelatihan inhouse yang memungkinkan mereka menjadi penasihat asuransi yang berpengetahuan luas, dapat diandalkan dan dipercaya untuk mendukung kebutuhan pelanggan dan pertumbuhan bisnis.
-
- a. *We maintain our long-term focus on building a future-ready workforce and our commitment to create a supportive workplace where our employees thrive and are engaged.*
 - b. *Encourage our employees to upskill by joining training workshops and professional accredited courses in Risk Management and General Insurance to enhance their professional competencies.*
 - c. *Enable and upgrade our licensed agents through in-house development and training programs that allow them to become knowledgeable, reliable and trustworthy insurance advisors to support the clients' needs for their businesses growth.*



GO FOR GREAT IMPACT

DOING GOOD FOR THE
COMMUNITIES AROUND US



- a. Membangun kesadaran terkait Hidup Berkelanjutan agar masyarakat lebih peduli pada lingkungan melalui serangkaian kampanye.
- b. Mengurangi penggunaan kertas secara konsisten untuk menuju perusahaan yang berkelanjutan
- c. Mendanai renovasi fasilitas Panti Asuhan Elshadai Medan dan Tanah Putih Semarang untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik serta memberikan komputer untuk mendukung kegiatan belajar.
- d. Terus mendukung anak-anak penyandang disabilitas di Bali melalui Yayasan Pusat Pemberdayaan Disabilitas Indonesia Bali (Puspadi), dengan memberikan perlindungan asuransi bagi Minibus Puspadi.
- e. Mengadakan webinar asuransi untuk lebih dari 100 mahasiswa di STMIK-STIE Mikroskil, Medan dan mengikuti Virtual FinExpo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menyelenggarakan webinar literasi keuangan yang diikuti oleh 100 peserta.
 - a. *Build awareness regarding Sustainable Living so our people are more concerned about environment through a series of campaigns.*
 - b. *Consistently reduce paper usage to move towards becoming a sustainable company*
 - c. *Renovated the facilities and donated computers to the disadvantaged children at the Panti Elshadai Medan and Tanah Putih Semarang to provide them with an improved quality of life.*
 - d. *Continue to support children with disability by providing insurance protection to their transportation mode - a specially modified vehicle, through the Disability Empowerment Center Indonesia (Puspadi).*
 - e. *Conducted insurance webinars for more than 100 students at STMIK-STIE Mikroskil, Medan and participated in the Virtual FinExpo of the Financial Services Authority (OJK) by holding a financial literacy webinar which was attended by 100 participants.*

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS'
STATEMENT



Khor Hock Seng
President Commissioner

Jimmy Tong Teng Wah
Commissioner

Komisaris mencatat bahwa tahun 2021 telah menjadi tahun yang luar biasa dengan terjadinya pandemi Covid-19 global yang berdampak pada seluruh perekonomian. Manajemen telah berhasil mendukung transisi bisnis menuju proses bisnis yang terdigitalisasi, beserta dukungan Grup yang menyediakan akses perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan staf kami bekerja dengan aman dari rumah. Ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi pasar dan dapat terus menjalankan bisnis. Komisaris menghargai dukungan dari Great Eastern Group untuk tim manajemen Indonesia dan dukungan berharga selama masa transisi yang mendesak untuk layanan digital didalam organisasi. Premi Bruto mencapai Rp 435 miliar dengan peningkatan sebesar 22% meskipun terdapat gangguan akibat Covid-19 dan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 36 miliar.

Komisaris turut senang mendengar bahwa Perusahaan telah berhasil keluar dari kelas Marine Hull Indonesia dan klaim sepenuhnya adalah run off. Tinjauan strategis telah menyelesaikan tujuan dalam mempersiapkan Perusahaan untuk pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan dimana klaim run off dari bisnis yang sudah lama dapat diselesaikan.

Commissioners note that 2021 have been an extraordindary year with the global Covid-19 pandemic affecting the entire economy. Management has successfully supported the business transitioning to digitizing the business processes and with Group support providing the hardware and software access to allow our staff to safely work from home. This has allowed the company to retain market position and continued to operate the business. The Commissioners note the support of the Great Eastern Group to the Indonesian management team and the critical support during the urgent transition for digital services throughout the organisation. Gross Written Premiums reached IDR 435 billion with a 22% increase over 2020 despite the disruption of Covid-19 and recording a net profit after tax of IDR 36 billion.

The Commissioners are pleased to see that the Company has successfully exited the Indonesia Marine Hull class and the claims are fully in runoff. The strategic review has completed the aim of setting the Company up for a profitable and sustainable growth as the run off claims are worked through for the old legacy business.



Ludovicus Sensi Wondabio
Independent Commissioner

Pertumbuhan baru dalam Bancassurance dipandang positif dan Perusahaan mengharapkan dukungan positif dari semua mitra perbankan.

Perekonomian Indonesia secara konsisten mengembalikan pertumbuhan PDB diatas 4,5% dan meskipun terjadi kesulitan selama 2021, tumbuh kembali pada kuartal ketiga dan empat. Tingkat penetrasi asuransi tetap rendah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi telah mempengaruhi ekspor, menurunkan PDB serta mengurangi manufaktur dan konstruksi. Efeknya secara drastis telah mengurangi penjualan kendaraan bermotor, pengiriman kargo dan pertumbuhan bisnis baru. Namun, dengan pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan tingkat pembangunan di seluruh wilayah, Komisaris tetap percaya bahwa perkembangan Indonesia untuk asuransi akan terus berlanjut ke jangka menengah dan panjang.

Komisaris yakin bahwa tim Manajemen akan menyelaraskan kembali bisnis kepada kekuatan Great Eastern. Tantangannya adalah untuk memastikan perusahaan tetap fokus pada kualitas layanan dan reliabilitas secara konsisten yang telah membuat perusahaan berada dalam posisi yang baik selama beberapa tahun.

Sekali lagi, Dewan Komisaris berterima kasih kepada manajemen dan staf atas kerja kerasnya yang berkelanjutan sepanjang tahun 2021 yang penuh tantangan dan inspiratif. Dewan Komisaris juga menghargai dukungan dari mitra bisnis yang telah bekerja sama dengan kami untuk mencapai tujuan bisnis dan memberikan layanan pelanggan yang terbaik.

The new growth in Bancassurance is viewed positively and the Company looks forward to the positive support from all banking partners.

The Indonesian economy consistently returns a GDP growth above 4.5% and despite some setbacks during 2021, returned to growth in the third and fourth quarter. Insurance penetration rates remain low compared to some of our neighbouring countries. The economic disruption caused by the pandemic has affected exports, lower GDP and reduced manufacturing and construction. The rollon effects have drastically reduced motor vehicle sales, cargo shipments and new business growth. However, with a growing middle class and an increasing level of development across the country, Commissioners continue to believe that the Indonesian growth story for insurance will continue into the medium to longterm.

Commissioners are confident the management team will deliver the realignment of the business to Great Eastern's strengths. The challenge will be to ensure that the Company continues to focus on quality of service and consistent reliability that has held the Company in good stead for many years.

Once again, Commissioners would like to thank management and the staff for their continued efforts during a challenging and inspiring 2021. The Commissioners also appreciate the support of our business partners that work closely with us to achieve the business objectives and delivery of our customer service.

Khor Hock Seng
Jimmy Tong Teng Wah
Ludovicus Sensi Wondabio

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT



Aziz Adam Sattar
President Director

Linggawati Tok
Marketing Director

Andy Soen
Finance Director

Lee Pooi Hor
Operations Director

Direksi melaporkan premi bruto sebesar Rp 435 miliar dengan pertumbuhan sebesar 22% meskipun tahun ini dipenuhi oleh tantangan karena terjadinya pandemi Covid-19. Setelah penyeimbangan kembali portfolio yang dilakukan sejak tahun 2018, mengurangi risiko bisnis dan keluar dari portofolio marine hull, dan dukungan yang kuat dari mitra bisnis kami, agen, broker, banca dan digital hal ini menghasilkan bisnis yang lebih baik dan lebih berkelanjutan yang menghasilkan profit Rp 36 miliar untuk tahun 2021.

Ini menjadi tahun kedua kami dibawah kepemilikan Great Eastern dimana kami terus menyelesaikan bisnis lama dari pemegang saham sebelumnya dan memfokuskan kembali bisnis kami. Dengan dukungan dari Pemegang Saham kami, Perusahaan terus memperluas kompetensi sumber daya manusia kami di seluruh bagian organisasi dalam berbagai spesialisasi yang berbeda untuk memperkuat tim di tahun 2021.

Di tahun 2021 terjadi beberapa klaim dengan nilai yang signifikan akibat cuaca buruk di awal tahun dan klaim run off dari bisnis lama dibawah kepemilikan sebelumnya. Saat polis-polis ini berakhir dan klaim run off telah diselesaikan, hal ini mempersiapkan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih besar dan berkelanjutan kedepannya.

Directors report overall sales of IDR 435 billion with a 22% growth despite a challenging year with the Covid-19 pandemic. Following the portfolio rebalancing done since 2018, de-risking the business and exiting the Marine hull class of business, and strong support from all our business partners, agency, brokers, banca and digital this has resulted in a leaner and more sustainable business which lead to an overall profit of IDR 36 billion for the 2021 financial year.

This has been the second full year under Great Eastern ownership as we continue to clean up the legacy business from the previous shareholders and refocus the business. With the support of our new Shareholders, the Company continued to expand our human resource competencies across the board in many different specialities to strengthen the team in 2021.

2021 continued to have significant claims severity due to bad weather events early in the year and the run off claims from the legacy business under the previous ownership. As these policies expire and the run off claims are settled, this prepares the business for greater profitability and sustainability going forwards.

Tinjauan triwulan terhadap kinerja Perusahaan berlanjut sepanjang 2021 dimana operasional Perusahaan difokuskan untuk mempertahankan portofolio yang menguntungkan dengan kecukupan harga yang layak. Kami terus memanfaatkan keahlian lokal kami sendiri dengan akses ke jaringan regional dari pemegang saham mayoritas kami, Great Eastern Group dan juga OCBC Banking Group.

Kami terus berinvestasi pada sumber daya manusia, pelatihan dan proses operasional. Kami memiliki tim profesional asuransi yang berbakat dan berdedikasi tinggi, rencana pengembangan untuk terus memperkuat tim kami untuk menyiapkan pemimpin masa depan perusahaan. Beberapa sistem teknologi informasi telah diperbarui untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik. Peningkatan ini merupakan dukungan yang signifikan pada akhir 2021 dan kedepannya.

Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua yang terlibat sepanjang tahun 2021 dan secara khusus kepada para Agen, Broker dan mitra perbankan yang telah mendukung bisnis kami dalam menjalani tahun perubahan besar ini. Terutama dukungan dari grup untuk meningkatkan teknologi digital kami.

Tim kami telah menghadapi kondisi bisnis yang sangat menantang dengan keberanian dan ketekunan. Kami memiliki serangkaian tujuan yang jelas untuk menyeraskan kembali bisnis perusahaan kami di bawah kepemilikan baru yang membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi dengan para perantara agar dapat mempertahankan hubungan bisnis yang penting disaat kami menjalani beberapa tantangan yang signifikan secara bersama di tahun 2021. Kami juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas saran dan arahannya sepanjang tahun 2021, dan juga para pelanggan setia kami, yang tanpa mereka kesuksesan ini tidak mungkin tercapai.

Terima Kasih.

The Quarterly reviews of the business performance continued throughout 2021 as the business operations focused on retaining profitable business with sufficient price adequacy. We continue to leverage our own local expertise with access to the regional network of our majority shareholder, the Great Eastern Group and ultimately the OCBC banking group.

We continue to invest in people, training and operations processes. We have a talented team of dedicated insurance professionals, a development plan to continue strengthening our team to build future leaders of our company. Our information technology systems continue to be upgraded in order to deliver more efficiency for our operations and better serve our customers. These upgrades have been of significant support throughout 2021.

Directors would like to thank all of those involved in 2021 and in particular our agents, brokers and banking partners who have supported our business through this year of great changes. Of critical importance has been the Group's support upgrade our digital technology.

Our team have faced a particularly challenging business environment with continued courage and persistence. We have a clear set of goals to realign our corporate business under our new ownership which required a high level of engagement with our intermediaries in order to sustain these important business relationships as we went through some significant challenges together in 2021. We also wish to thank the Board of Commissioners for their advice and guidance during 2021, as well as our loyal customers, without whom none of this would be possible.

Thank you.

Aziz Adam Sattar
Linggawati Tok
Andy Soen
Lee Pooi Hor

President Director
Marketing Director
Finance Director
Operations Director

RAPAT KOMISARIS DAN DIREKSI 2021

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' MEETINGS IN 2021

Board of Commissioners Meeting Attendance List

No.	Board of Commissioners Meeting	Commissioners				Directors				Auditor
		Khor Hock Seng President Commissioner	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner	Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner	Ludovicus Sarsi Wondabio Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Linggawati Tok (Cong Chun Ling) Marketing Director	Andy Soen Finance Director	Lee Pooi Hor Operation Director	
1	14-January-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	PwC
2	25-February-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	25-March-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	28-April-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	28-May-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	23-June-2021	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	14-July-2021	1	1	Vacant position		1	1	1	1	
8	27-August-2021	1	1			1	1	1	1	
9	17-September-2021	1	1			1	1	1	1	
10	15-October-2021	1	1			1	1	1	1	
11	26-November-2021	1	1			1	1	1	1	1
12	16-December-2021	1	1			1	1	1	1	
Total Present		12	12	6	11	12	12	12	12	2
Required by law to attend in person		10	10	10	10	4	4	4	4	1
Attended in Person						8	12	9	2	
By Media Conference		12	12	6	11	4		3	10	2
By Proxy										
Apologies						1				

- Notes:
- BOC members must attend minimum 80% of all meetings, either in person or proxy or by telephone/video.
 - BoC members must attend a minimum of 4 meetings in person (or pro-rata) over the year.
 - External Auditor should meet minimum once a year.

 	designates an extra BOC meeting	 	apologies	 	Mr Iswahyudi Karim passed away on 6 July 2021. His position is vacant
 	attended in person	 	present by proxy	 	GEGI has submitted replacement request to OJK
 	present by media conference (telephone/video)	 	not mandatory		

Audit Committee Meeting Attendance List

No.	Audit Committee Meeting	Committee Members				
		Ludovicus Sensi Wondabio Independent Commissioner as Chairperson	Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner as Member	Khor Hock Seng President Commissioner as Member	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner as Member	Jacinta Mirawati Independent Party as Member
1	14-January-2021	1	1	1	1	1
2	25-March-2021	1	1	1	1	1
3	28-May-2021	1	1	1	1	1
4	14-July-2021	1	Vacant position	1	1	1
5	17-September-2021	1		1	1	1
6	26-November-2021	1		1	1	1
Total Present		5	3	6	6	6

Attended in Person

By Media Conference

By Proxy

Apologies

Notes: • Directors not mandatory to attend
• External Auditor should meet minimum once a year

[Yellow Box] designates an extra BOC meeting

[Green Box] attended in person

[Blue Box] present by media conference (telephone/video)

[Red Box] apologies

[Yellow Box] present by proxy

[Grey Box] not mandatory

[Orange Box] Mr Iswahyudi Karim passed away on 6 July 2021. His position is vacant

[Dark Blue Box] GEGI has submitted replacement request to OJK

RAPAT KOMISARIS DAN DIREKSI 2021

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' MEETINGS IN 2021

Attendance List of Risk Monitoring Committee Meeting

No.	Risk Committee Meeting	Committee Members			
		Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner as Chairperson	Ludovicus Sensi Wondabio Independent Commissioner as Chairperson (temporary)	Khor Hock Seng President Commissioner as Member	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner as Member
1	14-January-2021	1	1	1	1
2	25-March-2021	1	1	1	1
3	28-May-2021	1	1	1	1
4	14-July-2021	Vacant position		1	1
5	17-September-2021			1	1
6	26-November-2021			1	1
Total Present		3	5	6	6
Attended in Person				3	
By Media Conference		5	3	6	6
By Proxy		1			
Apologies					

Notes: • Not mandatory for the Directors to attend

 	designates an extra BOC meeting	 	apologies	 	Mr Iswahyudi Karim passed away on 6 July 2021. His position is vacant
 	attended in person	 	present by proxy	 	not mandatory
 	present by media conference (telephone/video)	 		 	GEGI has submitted replacement request to OJK

Board of Directors' Meetings



AZIZ ADAM SATTAR
President Director



LINGGAWATI TOK
Marketing Director



ANDY SOEN
Finance Director



LEE POOI HOR
Operations Director

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



KHOR HOCK SENG
Group Chief Executive Officer

Telah bergabung dengan Great Eastern sejak November 2015. Lebih dari 30 tahun pengalaman asuransi dan telah memegang posisi kepemimpinan senior di perusahaan asuransi multinasional besar. Bertanggung jawab untuk keseluruhan arah strategis dan pertumbuhan bisnis untuk Great Eastern Group.

Kualifikasi:
Sarjana dengan jurusan Studi Statistik dan Aktuaria, Universitas Macquarie, Australia; Sertifikat Teknik Aktuaria, London Institute of Actuaries, Inggris.

With Great Eastern since November 2015. Over 30 years of insurance experience and has held senior leadership positions in major multinational insurance companies. Responsible for the overall strategic direction and business growth for the Great Eastern Group.

Qualifications:
Bachelor of Arts with a major in Actuarial Studies and Statistics, Macquarie University, Australia; Certificate of Actuarial Techniques, London Institute of Actuaries, UK.



JIMMY TONG TENG WAH
Managing Director, General and Group Insurance

Bergabung dengan Great Eastern pada 2016 Mei. Memimpin dan mengawasi bisnis asuransi umum dan grup di semua market di grup.

Kualifikasi:
Sarjana Administrasi Bisnis, Universitas Nasional Singapura; Pemegang CFA Charter.

Joined Great Eastern in May 2016. Leads and oversees the General and Group Insurance business across all markets in the Group.

Qualifications:
Bachelor of Business Administration, National University of Singapore; CFA Charter holder.

**LUDOVICUS SENSI WONDABIO****Independent Commissioner**

Bapak Sensi adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Akuntansi dari universitas yang sama tahun 2010, kini aktif sebagai pengajar di Universitas Indonesia. Bapak Sensi berprofesi sebagai akuntan publik dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam bidang akuntansi dan audit di berbagai industri, termasuk asuransi. Beliau merupakan salah satu rekan senior (senior partner) dari KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). Selain aktif sebagai anggota penegak disiplin dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Bapak Sensi juga aktif sebagai anggota tim implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Beliau memegang gelar CPA dan Bersertifikat Akuntan Publik di Indonesia.

Bapak Ludovicus Sensi Wondabio diangkat sebagai Komisaris Independen PT Great Eastern General Insurance Indonesia sejak Juli 2015.

Mr. Sensi is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia (UI) in 1987 and obtained a Doctoral degree in Accounting from the same university in 2010, and he is currently active as a lecturer in University of Indonesia. Mr. Sensi is a public accountant and has more than 30 years of experience in accounting and audit in various industries including insurance. He is a senior partner of KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). In addition to being active as disciplinary member of Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI), Mr. Sensi also active as a member of the implementation team of International Financial Reporting Standards (IFRS) Indonesian Institute of Accountant (IAI). He holds a CPA and Indonesian Certified Public Accountant.

Mr. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as an Independent Commissioner of PT. Great Eastern General Insurance Indonesia since July 2015.

SUSUNAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



AZIZ ADAM SATTAR

President Director

Bapak Aziz Adam Sattar diangkat sebagai Presiden Direktur Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan Oktober 2013. Bapak Aziz Adam Sattar adalah seorang Chartered Insurer dari Chartered Insurance Institute, UK, Associate dari the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), dan Associate dari the Malaysian Insurance Institute (AMII) dan merupakan Senior Associate CIP dari Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF).

Beliau meraih gelar bisnis dari Richmond University, London, jurusan Ekonomi dan Keuangan. Sebelum bergabung dengan Great Eastern General Insurance Indonesia, beliau bekerja di Inggris, Malaysia dan Indonesia, karirnya dimulai di bidang manufaktur dan kemudian di bidang teknik kelautan sebelum memasuki industri asuransi yang berfokus pada bidang Klaim, Marine, Energi dan Konstruksi. Beliau telah bekerja untuk perusahaan pialang asuransi internasional di London, Malaysia dan Indonesia.

Beliau telah menjabat sebagai anggota dewan dari British Chamber of Commerce di Indonesia selama 10 tahun dan sebelumnya merupakan Gubernur Dewan di British School Jakarta.

Mr. Aziz Adam Sattar was appointed as the President Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in October 2013. Mr. Aziz Adam Sattar is a Chartered Insurer from the Chartered Insurance Institute, UK, an Associate of the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), an Associate of the Malaysian Insurance Institute (AMII) and a Senior Associate CIP of the Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF).

He holds a business degree from Richmond University, London, Majoring in Economics and Finance. Prior to joining Great Eastern General Insurance Indonesia, he worked in the UK, Malaysia and Indonesia, his career started in manufacturing and then marine engineering before entering the insurance industry focusing on roles within Claims, Marine, Energy and Construction. He has worked for major international insurance brokers in London, Malaysia and Indonesia.

He served for 10 years as a board member of British Chamber of Commerce in Indonesia and was previously a Governor of the Board for the British School Jakarta.

**LINGGAWATI TOK**

Marketing Director

Ibu Linggawati Tok yang lebih dikenal dengan Cong Chun Ling diangkat menjadi Direktur Marketing Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan November 2014. Beliau bergabung dengan perusahaan sebagai Management Trainee dan meniti karir selama lebih dari 35 tahun hingga sekarang. Selain itu beliau juga memperoleh gelar ANZIIF (Assoc) CIP dari Australian and New Zealand Institute of Insurance & Finance (ANZIIF).

Ibu Linggawati memiliki pengalaman cukup lama di bidang asuransi terutama di bidang pemasaran dan pengembangan kantor cabang. Sebelum diangkat menjadi Direktur Marketing, beliau telah memegang sejumlah posisi senior manajemen termasuk Head of Retail dan Head of Distribution.

Mrs. Linggawati Tok better known as Cong Chun Ling was appointed as Marketing Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in November 2014. She joined the company as a Management Trainee and rose through the ranks in her 35 years career until now. Mrs. Linggawati obtained her ANZIIF (Assoc) CIP degree from the Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF).

Mrs. Linggawati has extensive experience in the insurance industry specifically in marketing and branch development. Prior to her appointment as Marketing Director, she has held numerous senior management position within the company including Head of Retail and Head of Distribution.).

**ANDY SOEN**

Finance Director

Bapak Andy Soen diangkat sebagai Direktur Keuangan Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan Juni 2013. Sebelum diangkat, beliau menduduki berbagai posisi senior manajemen dalam Perusahaan termasuk General Manager Finance. Beliau menyelesaikan studi di bidang akuntansi dan TI, dan telah berkecimpung di industri asuransi selama lebih dari 30 tahun.

Mr. Andy Soen was appointed as the Finance Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in June 2013. Prior to the appointment, he held a number of senior management positions within the company including the General Manager Finance. He completed his studies in accountancy and IT and has been in the insurance industry for over 30 years.

**LEE POOI HOR**

Operations Director

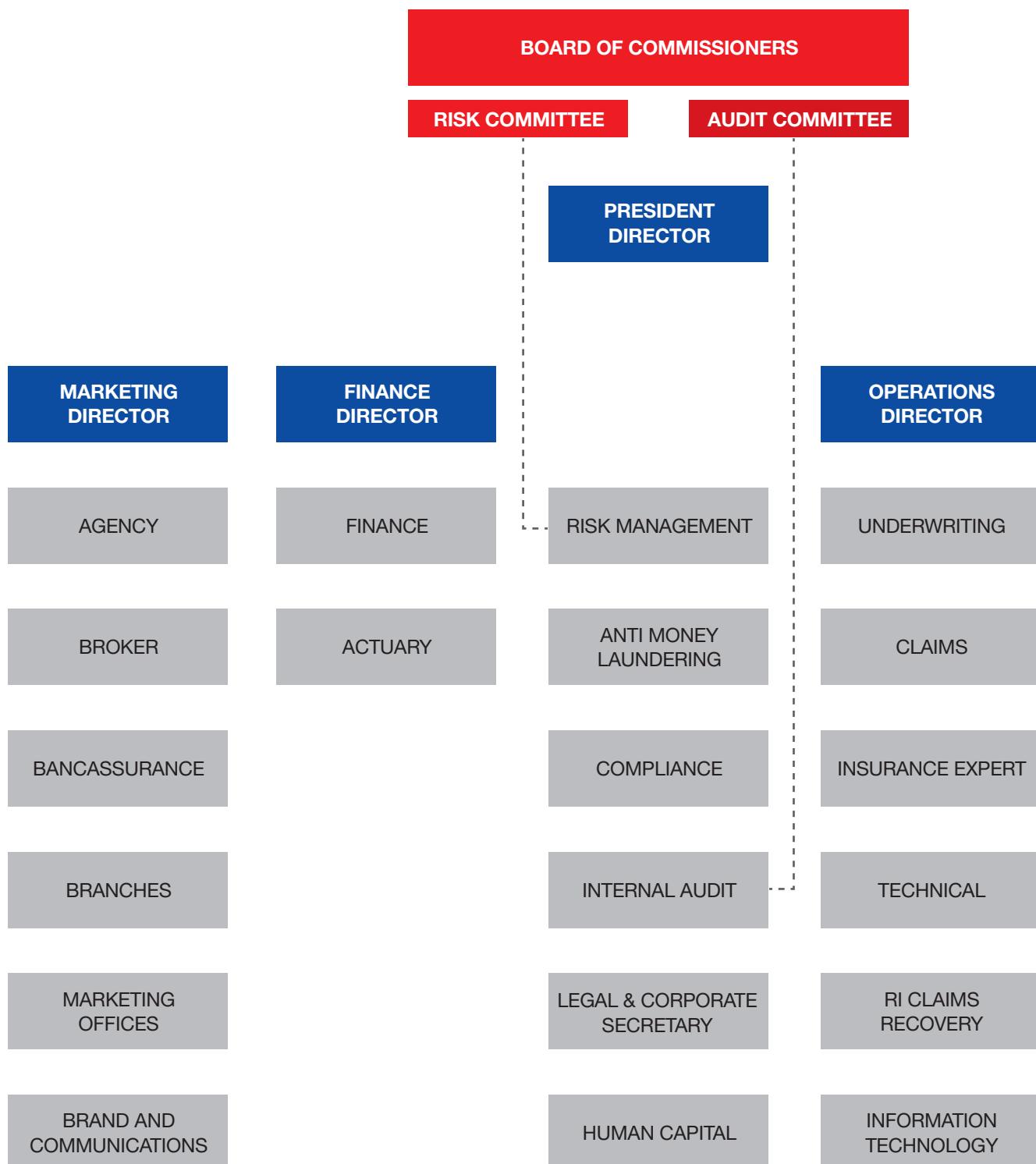
Bapak Lee Pooi Hor diangkat sebagai Direktur Operasional pada bulan Februari 2020. Bapak Lee Pooi Hor adalah Anggota dari Life Management Institut, AS. Beliau memegang gelar Kehormatan dalam Ilmu Komputer dari Stafforshire University, UK, dan Master di Administrasi Bisnis dari Universitas Bath, UK. Sebelum bergabung dengan Great Eastern General Insurance Indonesia, beliau bekerja di Malaysia Great Eastern Group selama 25 tahun di bidang asuransi jiwa dan juga umum. Beliau menggeluti bidang Manajemen Teknologi Informasi terlebih dahulu sebelum memasuki Operasi Bisnis dan Pengembangan Bisnis. Beliau menjabat sebagai anggota dewan ISM Malaysia selama 2 tahun.

Mr. Lee Pooi Hor was appointed as the Operations Director in February 2020. Mr. Lee Pooi Hor is a Fellow of Life Management Institut, US. He holds a Honor degree in Computing Science from Stafforshire University, UK, and Master in Business Administration from Bath University, UK.

Prior to joining Great Eastern General Insurance Indonesia, he worked in the Malaysia Great Eastern Group for 25 years in both Life and General insurance. He started in Information Technology Management before entering into Business Operations and Business Development. He served for 2 years as a board member of ISM Malaysia.

STRUKTUR PERUSAHAAN

COMPANY STRUCTURE



TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM



TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM



MANAGEMENT TEAM

Front Row (left to right): Lee Pooi Hor (*Operations Director*), Surjati Wijaya (*GM Claims*), Cong Chun Ling (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Andy Soen (*Finance Director*), Mela Emanuella (*AGM Broker Division*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*)

Back Row (left to right): Imam Musjab (*GM Underwriting*), Prima Meinanda (*Agency Manager*), Arief Fadjar Nugroho (*Internal Audit*), Arief Admadi (*Claim Manager – Non Marine*), Martinus Christian Tjahjadi (*Head of Information Technology*), Eko Setiawan (*Bancassurance Manager*), Nelly Gunawan (*AGM Finance*), Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*), Gerda Silalahi (*Brand & Communications Manager*), Ony Wibisono (*Risk Manager*), Dimas Putra (*Underwriting Manager*), Stefanus Felix Soedarsono (*Agency Manager*), Densi Lakoy (*Broker Manager*), Muchammad Wijaya (*Bancassurance Manager*).



BRANCH MANAGERS

Adittia Wicaksono (*Marketing Office Manager - Bali*), Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*), Rizal Dahlan Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*), Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Mela Emanuella (*AGM Broker Division*), Cong Chun Ling (*Marketing Director*), Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Hari Pendi (*Branch Manager - Surabaya*), Johanes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*)



TECHNICAL TEAM

Imam Musjab (*GM Underwriting*), Arief Admadi (*Claim Manager – Non Marine*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*), Surjati Wijaya (*GM Claims*), Lee Pooi Hor (*Operations Director*), Dimas Putra (*Underwriting Manager*)

TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM



FINANCE, RISK MANAGEMENT, INTERNAL AUDIT AND IT TEAM

Martinus Christian Tjahjadi (*Head of Information Technology*), Nelly Gunawan (*AGM Finance*), Andy Soen (*Finance Director*), Arief Fadjar Nugroho (*Internal Audit*), Ony Wibisono (*Risk Manager*)



DISTRIBUTION TEAM

Front Row (left to right): Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Gerda Silalahi (*Brand & Communications Manager*), Cong Chun Ling (*Marketing Director*), Mela Emanuella (*AGM Broker Division*), Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*)

Back Row (left to right): Hari Pendi (*Branch Manager - Surabaya*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*), Adittia Wicaksono (*Marketing Office Manager - Bali*), Johannes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Prima Meinanda (*Agency Manager*), Eko Setiawan (*Bancassurance Manager*), Densi Lakoy (*Broker Manager*), Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Muchammad Wijaya (*Bancassurance Manager*), Rizal Dahlia Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*), Stefanus Felix Soedarsono (*Agency Manager*)



MANAGEMENT TEAM

Front Row (left to right): Lee Pooi Hor (*Operations Director*), Surjati Wijaya (*GM Claims*), Cong Chun Ling (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Andy Soen (*Finance Director*), Mela Emanuella (*AGM Broker Division*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*)

Back Row (left to right): Muchammad Wijaya (*Bancassurance Manager*), Stefanus Felix Soedarsono (*Agency Manager*), Arief Admadi (*Claim Manager – Non Marine*), Hari Pendi (*Branch Manager - Surabaya*), Eko Setiawan (*Bancassurance Manager*), Martinus Christian Tjahjadi (*Head of Information Technology*), Rizal Dahlan Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*), Nelly Gunawan (*AGM Finance*), Densi Lakoy (*Broker Manager*), Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Gerda Silalahi (*Brand & Communications Manager*), Johanes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*), Adittia Wicaksono (*Marketing Office Manager - Bali*), Prima Meinanda (*Agency Manager*), Arief Fadjar Nugroho (*Internal Audit*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*), Ony Wibisono (*Risk Manager*), Imam Musjab (*GM Underwriting*), Dimas Putra (*Underwriting Manager*)

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

Memberikan imbal hasil bagi pemegang saham merupakan salah satu dasar bagi Great Eastern General Insurance Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usaha. Di Great Eastern General Insurance Indonesia, kami ingin melayani semua pemangku kepentingan dengan memberikan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan menjadi bagian dari industri asuransi Indonesia yang terpercaya serta disegani.

Pernyataan berikut terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dirancang untuk membantu perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan pemegang saham, pemegang polis dan pemangku kepentingan lainnya.

Great Eastern General Insurance Indonesia melanjutkan fokus terhadap aspek-aspek penting lainnya yang mendukung bisnis perusahaan seperti cadangan klaim yang memadai, kualitas dari reasuransi dan budaya perusahaan yang melekat seperti: kejujuran dan integritas serta profesionalisme dalam mengelola bisnis. Kami selalu berupaya untuk dapat mengikuti praktik yang dilakukan pemegang saham utama kami di Great Eastern Group bila memungkinkan, dan juga mematuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Asuransi di Indonesia yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Aspek inti dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Great Eastern General Insurance Indonesia, meliputi namun tak terbatas pada:

- Melaksanakan komitmen perusahaan terhadap pemegang polis dan pemangku kepentingan.
- Pendeklegasian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara dewan komisaris dan direksi.
- Kejelasan visi dan tujuan bisnis.
- Fokus terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal.
- Menjaga posisi perusahaan untuk berlaku adil dan transparan dalam melakukan bisnis.
- Tanggung jawab sosial, lingkungan dan isu-isu terkait pembangunan.



An adequate return to shareholders remains the corner stone of our business but it is not the only function of the company. At Great Eastern General Insurance Indonesia, we want to serve all our stakeholders to provide a balance between achieving sound financial results and being a trusted and respected member of the Indonesia insurance market.

The following statement on Good Corporate Governance is designed to help us balance the needs of our shareholders, policyholders and other stakeholders.

Great Eastern General Insurance Indonesia continues to focus on other key aspects of the business such as the adequacy of its outstanding claims provisions, the quality of its reinsurance and the depth of its culture of honesty, integrity and business acumen. We look to adopt where possible the practices of our major shareholders in Great Eastern Group whilst adhering to the Guidelines on Good Corporate Governance for Insurance and Reinsurance Companies in Indonesia issued by the Financial Services Authority.

The key aspects of our good corporate governance are amongst other things:

- Commitment to policyholders and stakeholders.
- Clear delegation of authorities and responsibilities between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Clear vision and business objectives.
- Focus on risk management and internal controls
- Maintaining a fair and transparent position in respect to all business conducted
- Responsibility toward social, environmental and development issues





PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

1. Transparansi

- 1.1 Prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan serta mudah diakses oleh Stakeholders sesuai dengan haknya.
- 1.2 Keterbukaan informasi tersebut meliputi pengungkapan kinerja Perusahaan tepat waktu, lengkap, akurat dan dapat diperbandingkan, pengungkapan proses pengambilan keputusan, dan pengawasan kualitas, efisiensi waktu dan biaya serta standarisasi. Kebijakan Perusahaan dibuat secara tertulis dan dikomunikasikan kepada segenap Stakeholders yang berhak memperoleh informasi mengenai hal tersebut
- 1.3 Implementasi prinsip transparansi memungkinkan Stakeholders dapat melihat bagaimana Perusahaan dikelola, bagaimana proses pengambilan suatu keputusan, dan bagaimana pelaksanaan pertanggungjawaban atas keputusan yang dibuat oleh Perusahaan.
- 1.4 Keterbukaan informasi tidak mengurangi kewajiban Perusahaan untuk melindungi informasi yang bersifat rahasia mengenai Perusahaan, Reasuradur dan Pelanggan sesuai dengan peraturan perundangan undangan.

Implementasi prinsip transparansi yang dilakukan Perusahaan, antara lain meliputi:

- a. Menyampaikan informasi yang comprehensive dalam Laporan Tahunan Perusahaan
- b. Perusahaan juga menyampaikan informasi penting lainnya kepada Stakeholders melalui media perusahaan yang meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

1. Transparency

- 1.1 *The principle of transparency is disclosure in carrying out the decision-making process and presenting material and relevant information about the Company and easily accessible by stakeholders in accordance with their rights.*
- 1.2 *The disclosure of information includes timely, complete, accurate and comparable disclosure of the Company's performance, disclosure of the decision-making process, and quality control, time and cost efficiency as well as standardization. Company policy is made in writing and communicated to all stakeholders who are entitled to obtain information regarding this matter.*
- 1.3 *The implementation of the principle of transparency allows Stakeholders to see how the Company is managed, how the decision-making process is, and how the accountability for decisions made by the Company is carried out.*
- 1.4 *Information disclosure does not reduce the Company's obligation to protect confidential information about the Company, Reinsurers and Customers in accordance with the laws and regulations.*

The implementation of the transparency principle by the Company includes, among others:

- a. *Submit comprehensive information in the Company's Annual Report.*
- b. *The Company also conveys other important information to Stakeholders through the company's media which includes but is not limited to the following:*

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT



1. Prosedur penyampaian keluhan
2. Prosedur pengajuan klaim
3. Informasi pembayaran pajak
4. Mekanisme manajemen sumber daya manusia

2. Kemandirian

- 2.1 Prinsip kemandirian berarti bahwa Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 2.2 Prinsip kemandirian menekankan bahwa dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris, Direksi, Karyawan atau pihak-pihak yang diberi tugas untuk mengawasi dan mengelola kegiatan Perusahaan terbebas dari tekanan atau pengaruh dari dalam maupun dari luar Perusahaan yang tidak selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan korporasi yang sehat.

Implementasi prinsip kemandirian yang dilakukan Perusahaan, antara lain:

- a. Di antara Organ Perusahaan saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing
- b. Organ Perusahaan tidak boleh saling mencampuri dalam pelaksanaan tugas, hak, dan kewajiban masing-masing
- c. Komisaris, Direksi serta Karyawan Perusahaan dalam pengambilan keputusan selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan.

2. Akuntabilitas

- 3.1 Prinsip akuntabilitas berarti adanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga terdapat keseimbangan kekuasaan dan pengelolaan Perusahaan secara efektif.



1. Submitting complaint procedure
2. Claim submission procedure
3. Tax payment information
4. Human resource management mechanism

2. Independency

- 2.1 *The principle of independence means that the Company is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with the applicable laws and regulations and sound corporate principles.*
- 2.2 *The principle of independence emphasizes that in carrying out the functions, duties and responsibilities of the Commissioners, Directors, Employees or parties assigned to supervise and manage the Company's activities, they are free from pressure or influence from within or from outside the Company that is not in line with the prevailing laws and applicable regulations and good corporate governance principles.*

The Company's implementation of the principle of independence includes:

- a. *Among the Company's organs respect each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibilities.*
- b. *Company organs must not interfere with each other in carrying out their respective duties, rights and obligations*
- c. *The Commissioners, Directors and Employees of the Company in making decisions always avoid conflicts of interest.*

3. Accountability

- 3.1 *The principle of accountability means that there is clarity in the functions, implementation and responsibilities of the Company's organs so that there is a balance of power and effective management of the Company.*

- 3.2 Prinsip akuntabilitas menitikberatkan fungsi dan peran masing-masing organ dapat berjalan dengan baik, maka setiap Organ dan Jajaran Perusahaan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3.3 Perusahaan akan memastikan adanya struktur, sistem dan standard operating procedure (SOP) yang dapat menjamin terselenggaranya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi, misi dan tujuan Perusahaan
- 3.4 Perusahaan akan memformulasikan ukuran kinerja dari segenap Jajaran Perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai Perusahaan (corporate value), sasaran usaha dan strategi Perusahaan serta sistem reward and punishment.

Implementasi prinsip akuntabilitas di Great Eastern General Insurance Indonesia dilakukan dengan:

- a. RUPS antara lain berwenang untuk mengesahkan rencana anggaran tahunan, menyetujui laporan tahunan, menetapkan pembagian keuntungan dan dividen yang dibayarkan.
- b. Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk rencana pengembangan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan tindak lanjut Keputusan RUPS.
- c. Direksi memiliki tugas pokok memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan untuk menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.

- 3.2 *The principle of accountability emphasizes that the function and role of each organ can run well, so each organ and company staff must have competencies that are in accordance with their responsibilities and understand their role in the implementation of GCG.*
- 3.3 *The company will ensure the existence of a structure, system and standard operating procedure (SOP) that can ensure the implementation of a check and balance mechanism in achieving the Company's vision, mission and goals.*
- 3.4 *The Company will formulate performance measures for all Company levels based on agreed measures that are consistent with the Company's values (corporate value), the Company's business objectives and strategies as well as the reward and punishment system.*

The implementation of the principle of accountability in Great Eastern General Insurance Indonesia is carried out by:

- a. *The GMS is authorized to ratify the annual budget plan, approve the annual report, determine the distribution of profits and dividends paid*
- b. *The Commissioner is in charge of supervising the management of the Company carried out by the Board of Directors as well as providing advice to the Board of Directors including the development plan, work plan and annual budget of the Company, implementation of the provisions of the Articles of Association and follow-up to the resolutions of the GMS.*
- c. *The Board of Directors has the main task of leading and managing the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company and always strives to improve the efficiency and effectiveness of the Company to control the maintenance and management of the Company's assets.*



PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT



4. Pertanggungjawaban

- 4.1 Prinsip pertanggungjawaban merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat
- 4.2 Perusahaan akan bertanggungjawab dan bertindak untuk menjadi warga korporasi yang baik (good corporate citizen) dengan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku serta berpegang pada prinsip kehati-hatian termasuk ketentuan yang berhubungan dengan perasuransian, ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, dan lain sebagainya.

Implementasi prinsip pertanggungjawaban di Great Eastern General Insurance dilakukan dengan:

- a. Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik
- b. Melaksanakan kebijakan pengangkatan, penempatan, pemberhentian, kepangkatan, jabatan, gaji/upah, kesejahteraan dan penghargaan pada Karyawan Perusahaan diatur dan ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Bersikap netral dan melarang penggunaan fasilitas Perusahaan untuk kepentingan partai politik tertentu.

5. Kewajaran

- 5.1 Prinsip kewajaran diimplementasikan sebagai keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5.2 Perusahaan akan menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (Stakeholders) akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Responsibility

- 4.1 *The principle of responsibility is conformity in the management of the Company to the applicable laws and regulations and sound corporate principles.*
- 4.2 *The company will be responsible and act to be a good corporate citizen by complying with applicable laws and regulations and adhering to the precautionary principle including provisions relating to insurance, employment, taxation, business competition, and so on.*

The implementation of the principle of responsibility in Great Eastern General Insurance is carried out by:

- a. *Implement tax obligations properly*
- b. *Implement policies for the appointment, placement, dismissal, rank, position, salary/wages, welfare and awards for the Company's employees are regulated and determined in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.*
- c. *Be neutral and prohibit the use of Company facilities for the interests of certain political parties.*

5. Fairness

- 5.1 *The principle of fairness is implemented as justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations.*
- 5.2 *The Company will ensure that every interested party (Stakeholders) will receive equal treatment without discrimination in accordance with the applicable laws and regulations.*



Implementasi prinsip kewajaran di Great Eastern General Insurance Indonesia dilakukan dengan:

- Pemegang Saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Perusahaan akan memperlakukan semua rekanan dan peserta secara adil dan transparan.
- Perusahaan akan memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap Karyawan sesuai dengan kemampuan Perusahaan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

STRUKTUR MANAJEMEN PERUSAHAAN

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah dasar dari setiap pengambilan keputusan oleh pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, serta peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia. Proses pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan secara adil dan transparan serta tetap fokus pada sasaran jangka panjang perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan sesuai prosedur didalam Anggaran Dasar perusahaan dengan persiapan yang memadai sehingga semua keputusan yang diambil menjadi sah. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) dilakukan sekali dalam setahun sementara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan mengadakan satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 15 Juni 2021 yang salah satu keputusannya adalah untuk menyetujui Laporan Tahunan dan

The implementation of the fairness principle at Great Eastern General Insurance Indonesia is carried out by:

- Shareholders have the right to attend and vote at the GMS in accordance with applicable regulations.*
- The company will treat all partners and participants fairly and transparently*
- The Company will provide good and safe working conditions for each employee in accordance with the Company's capabilities and the applicable laws and regulations.*

STRUKTUR MANAJEMEN PERUSAHAAN

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the basis of the shareholders' decision making in compliance with the Articles of Association and the effective law and regulations of Indonesia. The decision making process in the General Meeting of Shareholders is carried out fairly and transparently while also focusing on the long term business interest.

The General Meeting of Shareholders held in accordance to the Articles of Association with an adequate preparation so that the decisions taken are valid. Annual General Meeting of Shareholders held once a year whereas the Extraordinary General Meeting of Shareholders held according to needs.

During 2021, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders, once on 15 June 2021 which one of the resolutions was to approve the Annual Report and

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

Laporan Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2020. Perusahaan juga mengadakan RUPS Luar Biasa dua kali pada tanggal 13 Agustus 2021, masing-masing dengan agenda perubahan Anggaran Dasar dan pernyataan kembali Anggaran Dasar, serta perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Terkait dengan Peraturan OJK nomor 58/POJK.05/2020 tentang perubahan atas Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19, bahwa selama pandemi Covid-19 rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan secara virtual, dimana Perusahaan telah mendokumentasikan kedalam Risalah Rapat.

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Financial Report as of 31 December 2020. Company also held the Extraordinary General Meeting of Shareholders, twice on 13 August 2021, each agenda were changes of Articles of Association and Restatement of Articles of Association, and change of composition of the Board of Commissioners.

Related to the OJK regulation number 58/POJK.05/2020 on amendment of Countercyclical Policy Impact of Covid-19, that during Covid-19 pandemic, BOC meeting may be held virtually, Company has documented into the Minutes of Meeting.

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2021 is as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total Paid-in capital in IDR (Million)
Great Eastern General Insurance Limited	34,304	95.00%	343,040
PT Suryasono Sentosa	1,805	5.00%	18,050
	36,109	100.00%	361,090

B. Dewan Komisaris

Kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris diuraikan dalam Anggaran Dasar PT Great Eastern General Insurance Indonesia dan didukung oleh Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang wajib dipatuhi.

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi serta pengalaman yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) Komisaris, termasuk 2 (dua) Komisaris Independen. Latar belakang dan pengalaman mereka serta jumlah rapat yang mereka hadiri disajikan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Sehubungan dengan meninggalnya Bapak Iswahyudi Aswar Karim, Komisaris Independen pada tanggal 6 Juli 2021, maka Pemegang Saham pada tanggal 4 Agustus 2021 memutuskan untuk mencari pengganti beliau dimana keputusan tersebut telah diformalkan melalui Akta nomor 71 tertanggal 13 Agustus 2021.

Oleh karena hal tersebut diatas, maka Perusahaan juga telah mengajukan permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk mendaftarkan kandidat untuk mengisi posisi Komisaris

B. Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners is outlined under PT Great Eastern General Insurance Indonesia's Article of Association and supported by a Board Charter for the Board of Commissioners to adhere to.

The Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders. Each member of the Board of Commissioners has integrity and competency and experiences related to the Company's activities. The Board of Commissioners comprises of 4 (four) Commissioners including 2 (two) Independent Commissioners. Details of each of their background and experience together with the number of meetings they attended are shown in this Annual Report.

In relation with the death of Mr Iswahyudi Aswar Karim, Independent Commissioner on 6 July 2021, the Shareholders approved to find a candidate to replace his position where its resolutions have been formally made into Notarial Deed number 71 dated 13 August 2021.

Due to above condition, the Company has submitted an application to the Indonesia Financial Services Authority (OJK) to register a candidate to fill vacant position of



Independen yang lowong. Pengelolaan kegiatan operasional merupakan tanggung jawab dari Manajemen Perusahaan. Dewan Komisaris berperan melakukan supervisi dan memberikan saran serta panduan apabila dianggap perlu.

Komite Audit

Sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Komite ini bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris atas setiap laporan yang disampaikan oleh Direksi baik menyangkut masalah keuangan maupun kepatuhan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite juga mengemban tanggung jawab lainnya seperti, namun tidak terbatas pada; melakukan analisa laporan keuangan; memastikan semua laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta menganalisa kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan berkoordinasi dengan tim Internal Audit serta mengikuti prosedur Pengendalian Internal Perusahaan yang telah ditetapkan.

Komite Audit terdiri dari 5 (lima) orang, termasuk Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman, baik di bidang keuangan, akuntansi, hukum, maupun asuransi yang memadai. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan dengan Komite Audit dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Tujuan dari Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan menilai efektifitas manajemen risiko yang disusun oleh Direksi termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Independent Commissioner. Daily operations of the company are the responsibility of the management of the company but supervision, guidance and advice is given by the Board of Commissioners as appropriate.

Audit Committee

As part of the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners have established an Audit Committee. This Committee is responsible for providing advice to the Board of Commissioners on any report presented by the Board of Directors on financial and compliance matters that they feel require Board of Commissioners attention.

The Committee also carries out other responsibilities such as but not limited to; conducting financial report analysis; ensuring that all financial reports are presented properly in accordance with applicable accounting standards and principles; as well as analyzing the Company's compliance with applicable laws and regulations.

In performing these duties, the Audit Committee will coordinate and work closely with the Internal Audit Team as well as the Company's established Internal Control procedures.

The Audit Committee consist of 5 (five) members including the Chairperson of the Committee who is appointed by the Board of Commissioners. This committee is supported by members with experience in the finance, accounting, law, and insurance. Details of the current members of this committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

Risk Monitoring Committee

The purpose of the Risk Monitoring Committee, which was established by the Board of Commissioners, is to assist the Board of Commissioners in supervising and monitoring the implementation of risk management and assess the effectiveness of risk management composed by Board of Directors, including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company.

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT



Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko akan berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko yang dibentuk oleh Direksi.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 4 (empat) orang termasuk Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman, baik di bidang keuangan, manajemen risiko, hukum, aktuarial maupun asuransi. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan Komite Pemantau Risiko dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Sehubungan dengan meninggalnya Bapak Iswahyudi Aswar Karim, Komisaris Independen pada tanggal 6 Juli 2021, yang juga merangkap Ketua Komite, maka untuk saat ini posisi Ketua Komite dijabat sementara oleh Komisaris Independen lainnya sampai dengan Komisaris Independen pengganti diangkat.

C. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Setiap anggota Direksi wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan, termasuk mengendalikan, mengelola dan menjaga aset Perusahaan.

Selain itu Direksi memiliki tugas untuk mengelola Perusahaan dalam rangka mencapai hasil yang menguntungkan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan aset, pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, menerapkan Pengendalian Internal Perusahaan yang dapat diandalkan dan melaksanakan fungsi manajemen risiko.

Direksi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Direktur Operasional. Rincian pengalaman dan latar belakang dari masing-masing anggota Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan ini bersama dengan rincian jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi.

In performing its duties, the Risk Monitoring Committee will coordinate with the Risk Management Committee formed by Board of Directors.

The Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) members including the Chairperson of the Committee who is appointed by the Board of Commissioners. This committee is supported by members with experience in the finance, accounting, risk management, law, actuary and insurance. Details of the current members of this committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

In relation with death of Mr Iswahyudi Aswar Karim, Independent Commissioner on 6 July 2021 who was also the Chairperson of Committee, therefore the position of Chairperson of Committee was temporary held by another Independent Commissioner until the substitute of Independent Commissioner is appointed.

C. Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company. Each member of the Board of Directors is obligated to execute his/ her duties in good faith, full responsibility and in compliance with the applicable rules and regulations. The Board of Directors are responsible for leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives and also controlling, managing and taking care of the Company's assets.

The Board of Directors has a duty to manage the Company in order to achieve a profitable result and to ensure that Company's business sustainability through the asset management, effective and efficient human resource development, implement a reliable Company's Internal Control, and executing the risk management functions.

The Board of Directors consists of a President Director, a Finance Director, a Marketing Director and an Operations Director. Full details of the experience and background of each of the member of Board of Directors is included in this Annual Report together with details of the attendance of each of the Board of Directors Meetings.



D. Faktor Penting Lain

Pedoman Perilaku

Perusahaan memiliki Pedoman Perilaku yang menjadi dasar bagi karyawan untuk berperilaku dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pemenuhan kewajiban hukum dan ekspektasi yang wajar para pemangku kepentingan.

Pedoman Perilaku mengharuskan perusahaan melakukan bisnis secara terbuka dan jujur terhadap pelanggan, pemegang saham, karyawan, regulator, pemasok, perantara dan masyarakat luas. Pedoman Perilaku juga berkaitan dengan kerahasiaan, konflik kepentingan dan hal-hal terkait dengan ketentuan pelaporan pelanggaran (whistleblower policy).

Pengelolaan Risiko

Manajemen risiko adalah komponen penting dari tugas dan tanggung jawab baik bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan OJK nomor 44 /POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Terkait dengan jenis usaha dan karakteristik perusahaan terdapat risiko-risiko yang tidak dapat dieliminasi, namun perlu dikelola secara hati-hati. Yang perlu dipahami adalah risiko penting yang terkait dengan bisnis perusahaan dan beberapa risiko penting yang telah diidentifikasi dijabarkan di bawah ini:

1. Risiko Strategis

- Produk yang dipasarkan, pasar, dan pendekatan distribusi
- Struktur modal dan manajemen
- Keputusan akuisisi dan negosiasi
- Perencanaan pajak dan keputusannya
- Strategi investasi

2. Risiko Asuransi

- Underwriting / penetapan harga
- Kosentrasi asuransi
- Pencadangan
- Reasuransi



D. Other Key Areas

Code of Conduct

The Company has adopted a code of conduct which forms the basis for the manner in which employees perform their work involving both legal obligations and the reasonable expectation of stakeholders.

The code of conduct requires that business be carried out in an open and honest manner with our customers, shareholders, employees, regulatory bodies, outside suppliers, intermediaries, other insurance companies and the community at large. The code also deals with confidentiality, conflicts of interest and related matters with a strong whistleblower provision.

Risk Management

The management of risk is a critical component of the duties and responsibilities of both the Board of Commissioners and the Boards of Directors. Board of Directors has established the Risk Management Committee in accordance with OJK Regulation number 44/POJK.05/2020 concerning Implementation of Risk Management Committee for Non Banking Financial Institution. The very nature of our business means that there will be some risk that, cannot be eliminated but needs to be carefully managed. What we need to understand are the key risks associated with our business and some of the key risks identified are set out below:

1. Strategic risk

- Business product, market, and distribution approach;
- Capital structure and management;
- Acquisition decision and negotiation;
- Tax planning and decisioning; and
- Investment strategy.

2. Insurance risk

- Underwriting/pricing;
- Insurance concentrations;
- Reserving; and
- Reinsurance.

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

3. Risiko Kredit

- Kredit kepada pihak lain dan risiko recoveries
- Risiko premi dan risiko kredit lainnya
- Risiko perusahaan investasi

4. Risiko Pasar

- Pergerakan pasar investasi (termasuk modal, suku bunga, pnyebaran kredit)
- Risiko pergerakan kurs valuta asing

5. Risiko Likuiditas

- Risiko tidak mencukupinya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

6. Risiko Operasional

- Internal fraud
- External Fraud
- Risiko karyawan
- Proses bisnis yang tidak sesuai
- Bencana dan kejadian lainnya
- Kegagalan teknologi dan infrastruktur
- Proses bisnis dan transaksi

7. Risiko Hukum

- Risiko yang timbul dari tuntutan hukum dan /atau kelemahan dalam aspek hukum
- Untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku perusahaan yang menyimpang atau melanggar standar, ketentuan, atau peraturan yang berlaku umum

8. Risiko Reputasi

- Risiko karena menurunnya tingkat kepercayaan stakeholders berasal dari persepsi negatif perusahaan
- Untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian akibat risiko reputasi perusahaan

9. Risiko Kepatuhan

- Risiko karena perusahaan tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku bagi perusahaan
- Untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku perusahaan yang menyimpang atau melanggar standar, ketentuan, atau peraturan yang berlaku umum

10. Risiko Group

- Risiko Great Eastern Group sebagai pemegang saham utama.
- Risiko yang terkait dengan interaksi antar konglomerasi keuangan

Pernyataan Budaya Risiko

Budaya risiko yang kuat mendukung kesadaran risiko yang tepat, memperkuat manajemen risiko yang efektif, dan mendorong pengambilan risiko yang baik untuk memastikan profil risiko GEGI tetap sesuai dengan tingkat risikonya.

3. Credit Risk

- *Reinsurance counterparty credit and other recoveries;*
- *Premium and other counterparty credit; and*
- *Investment counterparty credit.*

4. Market Risk

- *Investment market movement (including equity, interest rate, credit spreads); and*
- *Foreign exchange rate movement.*

5. Liquidity Risk

- *The risk of insufficient liquid assets to meet liabilities.*

6. Operational Risk

- *Internal fraud;*
- *External fraud;*
- *Employment practices (people risks);*
- *Improper business practices;*
- *Disasters and other events;*
- *Technology and infrastructure failures; and*
- *Business and transaction processing.*

7. Legal Risk

- *Risks arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects*
- *To ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of company behavior that deviates or violates generally accepted standards, provisions, or regulations*

8. Reputational Risk

- *Risk due to the declining level of stakeholder trust comes from the company's negative perception*
- *To anticipate and minimize the impact of losses due to the company's reputation risk*

9. Compliance Risk

- *Risk due to the company does not comply with and/ or does not implement the laws and regulations that apply to the company*
- *To ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of company behavior that deviates or violates generally accepted standards, provisions, or regulations*

10. Group risk/ Share Holder Risk

- *Risk to Great Eastern Group as major shareholder*
- *Risk related to interaction with financial conglomerate*

Risk Culture Statement

A strong risk culture supports appropriate risk awareness, reinforces effective risk management and promotes sound risk taking to ensure GEGI's risk profile remains within its risk appetite.

Memahami aspek perilaku manajemen risiko, Direksi menekankan pentingnya melembagakan budaya risiko yang kuat di dalam Perusahaan. Didukung oleh kerangka kerja tata kelola risiko yang kuat, GEGI menganjurkan tujuh prinsip berikut untuk terus mendorong budaya risiko yang kuat:

- **Arahan dari pimpinan:** Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengarahkan, mempromosikan dan mempertahankan perilaku yang diinginkan di seluruh GEGI sementara manajer tingkat menengah mewarisi, mempraktikkan, dan mengirimkan pesan yang diturunkan dari atas untuk meresap di antara lini bisnis.
- **Akuntabilitas:** Dewan Komisaris, Direksi, lini bisnis dan fungsi kontrol memiliki tanggung jawab yang jelas untuk mengelola risiko.
- **Transparansi risiko:** Proses eskalasi dan pelaporan pelanggaran yang tepat ditetapkan untuk melaporkan insiden signifikan atau tindakan salah, dan semua anggota GEGI diberitahu tentang proses ini.
- **Tanggapan:** Merupakan proses pembelajaran yang dapat dipetik dan akar permasalahan sehingga ditangani segera dengan prioritas oleh masing-masing individu.
- **Komunikasi dan Kolaborasi:** Budaya komunikasi dan kolaborasi terbuka terus dipromosikan untuk memastikan semua anggota GEGI bekerja sama untuk memperkuat pengambilan keputusan terkait risiko.
- **Penguatan:** Kerangka kerja manajemen kinerja secara tepat mendorong perilaku pengambilan risiko yang baik.
- **Kemampuan:** Tersedia pelatihan yang sesuai untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya yang diinginkan di antara semua anggota GEGI.

Prinsip-prinsip ini akan didukung oleh serangkaian perilaku dengan fokus pada risiko dan kepatuhan:

- **Kepatuhan:** Anggota GEGI sangat mementingkan aturan, nilai, dan kewajiban.
- **Fokus Penyampaian:** Ada fokus yang jelas pada penyampaian hasil risiko dan kepatuhan selain hasil dan keluaran tugas, dan setiap anggota GEGI bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- **Fokus tim:** Tujuan dicapai melalui kerja tim dan kerjasama, yang memperhitungkan kepemilikan risiko yang sesuai.
- **Pembelajaran Aktif:** Langkah-langkah aktif diambil untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian.
- **Berinovasi dan Berkembang:** Pengambilan risiko yang baik didorong dan dipuji, sementara perbaikan terus-menerus dan ide-ide yang berkembang dihargai.
- **Mengemukakan Pendapat:** Anggota GEGI tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan pandangan mereka dan keterbukaan sangat dihargai.

Recognising the behavioural aspect of risk management, the Board of Directors emphasises the importance of institutionalising a strong risk culture within the Company.

Supported by a robust risk governance framework, GEGI advocates the following seven principles to continuously foster a strong risk culture:

- **Tone from the top:** The BOC and BOD to set the tone to promote and sustain the desired behaviours throughout GEGI while middle-level managers inherit, practice and transmit the messages derived from the top to permeate among business lines.
- **Accountability:** The BOC, BOD, business lines and control functions have clearly delineated responsibilities for managing risks.
- **Risk transparency:** Appropriate escalation and whistleblowing processes are established to report significant incidents or wrong doings, and all members of GEGI are made aware of these processes.
- **Responsiveness:** Processes are in place so that lessons are learned and root causes are addressed promptly with due priority by the respective owner.
- **Communication and Collaboration:** A culture of open communication and collaboration is constantly promoted to ensure all members of GEGI work together to strengthen risk-related decision making.
- **Reinforcement:** The performance management framework properly incentivises sound risk-taking behaviour.
- **Capabilities:** Appropriate trainings are in place to promote better understanding of the desired culture among all members of GEGI.

These principles will be underpinned by the following set of desired behaviours with a focus on risk and compliance:

- **Conformity:** Members of GEGI place a high importance on rules, values and obligations.
- **Delivery Focus:** There is clear focus on delivery of risk and compliance outcomes in addition to results and task outputs, and each of the members of GEGI is accountable for his or her own actions.
- **Team focus:** Goals are achieved through team work and partnerships, that takes into account appropriate risk ownership.
- **Active Learning:** Active steps are taken to improve knowledge and skill sets.
- **Innovate and Radical:** Sound risk taking is encouraged and praised, while continuous improvement and evolving ideas are valued.
- **Expressive:** Members of GEGI do not hesitate to express their views and openness is valued.

LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORT



Perusahaan memiliki kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang lebih dari sekedar mencapai tujuan bisnis dan menerapkan strategi bisnis. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga karyawan serta masyarakat pada umumnya.

Secara internal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diimplementasikan dengan memberikan akses fasilitas Kesehatan (rawat inap dan rawat jalan), dukungan bagi karyawan afiliasi, ketersediaan dana pensiun, dll.

Perusahaan menyelenggarakan beberapa kegiatan CSR:

Proyek CSR diadakan di Panti Asuhan Elshadai, Medan pada bulan Maret – Mei 2021, perusahaan mendanai renovasi kamar mandi. Panti Asuhan Elshadai didirikan pada tahun 2000, misinya adalah membantu dan mengasuh anak-anak terlantar dan kurang mampu dari berbagai latar belakang yang tidak menguntungkan. Usia anak-anak 2,5 tahun sampai 18 tahun yang berasal dari beberapa daerah di Sumatera, Aceh dan Riau. Ada 55 anak yang diadopsi ke yayasan ini karena kehilangan orang tuanya akibat GAM, Tsunami Aceh, dan Gempa di Nias.

Yayasan memberikan bantuan kepada anak-anak ini dengan memberi mereka kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal. Memberi mereka akomodasi untuk tinggal dan kebutuhan sehari-hari. Perusahaan hadir memberikan bantuan dengan membantu memperbaiki kamar mandi/toilet perempuan dan laki-laki di yayasan ini agar bisa dipakai kembali. Selain itu, perusahaan memberikan komputer dan untuk

There is a need to implement more than business outcomes and strategies. Our Corporate Social Responsibility (CSR) has the objectives to improve the quality of life of our loyal employees, their families and the community generally.

Internally, the CSR was implemented by way of access to health facilities (inpatient and outpatient), support for affiliated employees, availability of pension funds, etc.

The Company organised several CSR activities:





mendukung proses pembelajaran dan kasur dan bed cover untuk keperluan sehari-hari

Pada Juni - Juli 2021 perusahaan melakukan proyek CSR dengan mendanai renovasi lapangan olahraga Panti Asuhan Tanah Putih, jalan Dr. Wahidin no. 14 Semarang. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 1930, sebuah yayasan sosial bagi anak-anak terlantar dari keluarga broken home, ditinggalkan sendirian, ditolak oleh keluarganya dan hidup dalam kemiskinan. Anak-anak ini dibesarkan dan dibina untuk memiliki karakter yang baik dan dikirim ke sekolah untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

A CSR project was held at Elshadai Orphanage, Medan in March – May 2021, the company funded the renovation of bathrooms and toilets. Elshadai Foundation was founded in 2000, its mission is to help and nurturing abandoned and underprivileged children from various unfavorable backgrounds. The average age of children from 2.5 years to 18 years come from a number of regions of Sumatra, Aceh and Riau, currently is consist of 24 boys and 6 girls. Previously there were 55 children were adopted into this foundation when they lost their parents caused by GAM, Tsunami Aceh and Earthquake in Nias.

The Foundation is providing assistance to these children by giving them the opportunity to attend formal education. Giving them accommodation to live in and daily necessary needs. The company provide assistance by helping to repair of bathrooms/toilets for boys and girls so that they can be reused. In addition, company gave computers and to support the learning process and mattresses and bed covers for their daily use.

On June - July 2021, the company carried out a CSR project by funding the renovation for the sports field at Tanah Putih Orphanage, jalan Dr. Wahidin no. 14 Semarang. This orphanage was founded in 1930, a social foundation for neglected children from broken families, left alone, rejected by their families and live in poverty. These children were raised and nurtured to have a good character and sent to school to prepare for a better future.



LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORT



Perusahaan membantu pendanaan renovasi lapangan olahraga dengan harapan anak-anak ini memiliki gaya hidup sehat, dengan tersedianya lapangan yang layak untuk kegiatan di luar ruangan termasuk kegiatan olahraga. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan mesin cuci, dispenser dan komputer untuk menunjang proses pembelajaran.

Selain dari itu, perusahaan melanjutkan dukungan kepada anak-anak penyandang disabilitas di Bali melalui Yayasan Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Indonesia Bali (Puspadi), dengan memberikan perlindungan asuransi kendaraan bermotor untuk Puspadi Minibus, kendaraan khusus yang digunakan sebagai transportasi anak-anak tersebut. Hal ini merupakan komitmen perlindungan asuransi dari Perusahaan untuk jangka waktu 5 tahun, saat ini merupakan tahun ke 4. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Rotary Club Bali.

Di bidang Pendidikan pada bulan April 2021, bekerjasama dengan Bank OCBC NISP, perusahaan memberikan webinar tentang pentingnya asuransi bagi milenial (Modern Insurance: Why Millennials need it) dalam sebuah Inspiration Talks class yang dihadiri oleh sekitar 70 peserta.

Company helped to renovate this sports field with hope these children will have a healthy lifestyle, with this decent field for their outdoor activities including sport activities. In addition, company gave washing machines, dispenser and computers to support the learning process.





Aside from that, company also continues to support to children with disability in Bali through the Foundation for the disabled children, Disability Empowerment Center Indonesia Bali (Puspadi), by providing insurance protection for the Puspadi Minibus, this specially modified vehicle is used to transport the disabled children. This is part of a 5 years commitment by GEGL to provide insurance protection for this specially modified bus for special needs children and this year is the 4th year. This project is carried out in collaboration with Rotary Club Bali.

In education, in April 2021, in collaboration with Bank OCBC NISP, the company gave a webinar on the importance of insurance for millennials (Modern Insurance: Why Millennials need it) in an Inspiration Talks class attended by around 70 participants.

The company provided a virtual educational seminar on the benefits and importance of insurance to more than 100 students, lecturers and staff at STMIK-STIE Mikroskil, Medan using an online meeting facility on June 5, 2021. This was held to support the annual program OJK in increasing public insurance awareness.

In October 2021, the company participated in a webinar on financial literacy held by OJK at the Virtual FinExpo by providing a webinar on the importance of insurance for millennials. Around 100 people attended this webinar.

Perusahaan memberikan seminar edukasi virtual tentang manfaat dan pentingnya asuransi kepada lebih dari 100 mahasiswa/l, dosen dan staff di STMIK-STIE Mikroskil, Medan dengan menggunakan fasilitas pertemuan online pada tanggal 5 Juni 2021. Hal ini dilakukan untuk mendukung program tahunan OJK dalam meningkatkan kesadaran berasuransi masyarakat luas.

Pada bulan Oktober 2021, perusahaan berpartisipasi dalam webinar tentang financial literacy yang diadakan oleh OJK pada Virtual FinExpo dengan memberikan webinar tentang pentingnya asuransi bagi milenial. Peserta yang hadir sekitar 100 orang.



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

31 Desember/December 2021

CONTENTS

48	LAPORAN KEUANGAN Financial Statements	54	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Statement of Changes in Equity
49	SURAT PERNYATAAN DIREKSI Board of Directors' Statement	55	LAPORAN ARUS KAS Statement of Cash Flow
50	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN Independent Auditors' Report	56	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Notes to Financial Statements
52	LAPORAN POSISI KEUANGAN Statement of Financial Position		
53	LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income		

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

**PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE
INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Aziz Adam Sattar |
| Alamat kantor | : | Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Andy Soen |
| Alamat kantor | : | Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan |

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

**PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE
INDONESIA**

We, the undersigned:

- | | | |
|----------------|---|--|
| 1. Name | : | Aziz Adam Sattar |
| Office address | : | Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta |
| Title | : | President Director |
| 2. Name | : | Andy Soen |
| Office address | : | Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta |
| Title | : | Finance Director |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Great Eastern General Insurance Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 1 Maret/March 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Aziz Adam Sattar
Direktur Utama/President Director

Andy Soen
Direktur Keuangan/Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying financial statements of PT Great Eastern General Insurance Indonesia, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Great Eastern General Insurance Indonesia as at 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
1 Maret/March 2022

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

**Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Financial Position
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	57,220	4	73,260	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi				<i>Investments:</i>
Deposito	489,554	5a	469,500	<i>Deposits</i>
Efek-efek	270,144	5b	165,930	<i>Marketable securities</i>
Penyertaan langsung	150	5c	150	<i>Direct participation</i>
Piutang premi - bersih	107,019	6	93,446	<i>Premium receivables - net</i>
Piutang reasuransi - bersih	1,383	7	48,642	<i>Reinsurance receivables - net</i>
Piutang lain-lain	11,301	8	16,778	<i>Other receivables</i>
Aset tetap - bersih	10,861	10	15,833	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	2,548	13	2,537	<i>Other assets</i>
Aset reasuransi	193,531	11	207,035	<i>Reinsurance assets</i>
Biaya dibayar dimuka	5,191	9	4,446	<i>Prepaid expenses</i>
Beban akuisisi tangguhan	16,456	12	13,560	<i>Deferred acquisition cost</i>
Aset pajak tangguhan	31,673	19c	37,689	<i>Deferred tax assets</i>
JUMLAH ASET	1,197,031		1,148,806	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	168		240	<i>Claims payable</i>
Utang reasuransi	91,726	14	42,481	<i>Reinsurance payable</i>
Utang komisi	4,042	15	5,060	<i>Commissions payable</i>
Utang pajak	565	19a	716	<i>Taxes payable</i>
Akrual dan utang lain-lain	33,331	16	37,756	<i>Accruals and other liabilities</i>
Estimasi klaim	281,947	17	342,420	<i>Estimated claims</i>
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	219,312	18	188,876	<i>Unearned premium reserves</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,254	20	2,820	<i>Post-employment benefits liability</i>
JUMLAH LIABILITAS	634,345		620,369	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Capital stock - Rp 10,000,000 (full amount) par value per share</i>
Modal dasar 50.000 saham				<i>Authorised 50,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor 36.109 saham	361,090	21	361,090	<i>Issued and fully paid 36,109 shares</i>
Tambahan modal disetor	7,940		7,940	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	2,153		3,491	<i>Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Sudah ditentukan penggunaannya	72,218		72,218	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	119,285		83,698	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS	562,686		528,437	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,197,031		1,148,806	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan underwriting				
Pendapatan premi				Underwriting income Premium income
Premi bruto	435,364	22	356,302	Gross written premiums
Premi reasuransi	(210,233)	23	(143,086)	Reinsurance premiums
Kenaikan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(9,212)	24	(2,844)	Increase in unearned premium reserves
Jumlah pendapatan underwriting	215,919		210,372	Total underwriting income
Beban underwriting				Underwriting expenses Claim expenses
Beban klaim				Gross claims
Klaim bruto	103,606	25	191,427	Reinsurance claims
Klaim reasuransi	(30,468)	26	(61,810)	Decrease in estimated own retention claims
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri	(25,745)	27	(75,127)	
Beban klaim - bersih	47,393		54,490	Claim expense - net
Beban komisi - bersih	36,332	28	37,624	Commission expense - net
Jumlah beban underwriting	83,725		92,114	Total underwriting expenses
Pendapatan investasi - bersih	31,819	29	38,834	Investment income - net
Beban usaha	(117,894)	30	(115,203)	Operating expenses
Beban usaha lainnya - bersih	(4,598)	31	(7,851)	Other operating expenses - net
Laba sebelum pajak penghasilan	41,521		34,038	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(5,904)	19b	(10,960)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	35,617		23,078	Net profit for the year
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1,458)		3,818	Unrealised (loss)/gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Beban pajak terkait	120	19c	(327)	Related tax effect
	(1,338)		3,491	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(38)	20	(225)	Remeasurement on post-employment benefits liability
Beban pajak terkait	8	19c	68	Related tax effect
	(30)		(157)	
(Beban)/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1,368)		3,334	Other comprehensive (expense)/income, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	34,249		26,412	Total comprehensive income for the year

**Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Changes in Equity
For The Year Ended
December 31, 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disertor/ Additional paid-in capital	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek -efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak/ Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	Saldo laba/ Retained earnings	Balance as at 1 January 2020
						Saldo per 1 Januari 2020	Saldo per 31 Desember 2020
21	-	-	-	-	-	23.078	23.078
20	-	-	-	-	(157)	(157)	
							Balance as at 1 January 2020
	361.090	7.940	7.940	3.491	72.218	80.777	502.025
							Net profit for the year
							Remeasurement on post-employment benefits liability - net of tax
							Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
							Balance as at 31 December 2020
	361.090	7.940	7.940	3.491	72.218	83.698	528.437
							Net profit for the year
							Remeasurement on post-employment benefits liability - net of tax
							Unrealised loss on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
							Balance as at 31 December 2021
	361.090	7.940	7.940	2.153	72.218	119.285	562.686
							Net profit for the year
							Remeasurement on post-employment benefits liability - net of tax
							Unrealised loss on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

**Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Cash Flows
For The Year Ended
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba sebelum pajak penghasilan Ditambah/(dikurangi) unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:	41,521		34,038	Profit before income tax Add/(deduct) items not affecting operating cash flows:
Cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	930		582	Allowances for impairment of losses - net
Penyusutan	6,796	10	6,976	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja	1,672		3,454	Provision for employee benefits
Keuntungan penjualan aset tetap	(389)	31	(652)	Gain on sale of fixed assets
Keuntungan selisih kurs dari investasi	(512)	29	(103)	Foreign exchange gains from investments
Kerugian yang direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek	1,468		-	Realised and unrealised losses on marketable securities
Amortisasi premium efek - efek	2,800		4,190	Amortisation of marketable securities premium
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(34,082)		(42,905)	Interest income subject to final tax
Arus kas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas	20,204		5,580	<i>Operating cash flows before changes in assets and liabilities</i>
Perubahan aset dan liabilitas:				<i>Changes in assets and liabilities:</i>
Piutang premi	(14,503)		(29,131)	Premium receivables
Piutang reasuransi	47,259		(8,418)	Reinsurance receivable
Piutang lain-lain	104		(1)	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	(745)		(907)	Prepaid expenses
Aset reasuransi	13,504		(16,650)	Reinsurance assets
Beban akuisisi tangguhan	(2,896)		3,875	Deferred acquisition cost
Aset lain-lain	(11)		(15)	Other assets
Utang klaim	(72)		179	Claims payable
Utang reasuransi	49,245		16,785	Reinsurance payable
Utang komisi	(1,018)		(485)	Commissions payable
Akrual dan utang lain-lain	(744)		13,401	Accruals and other liabilities
Estimasi klaim	(60,473)		(89,983)	Estimated claims
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	30,436		34,350	Unearned premium reserves
Utang pajak	(151)		(327)	Taxes payable
Penempatan dana kontribusi pada aset program	(1,238)	20	(1,287)	Contribution fund placement on plan assets
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	78,901		(73,034)	Net cash flows provided from/ (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Penempatan efek-efek	(255,537)		-	Placements of marketable securities
Pencairan efek-efek	145,800		-	Withdrawals of marketable securities
Penempatan deposito berjangka	(787,937)		(1,020,862)	Placements in time deposits
Pencairan deposito berjangka	768,395		1,000,044	Withdrawals of time deposits
Penerimaan bunga	39,455		48,937	Interest received
Penambahan aset sewa	(1,237)		-	Addition of leased assets
Pembelian aset tetap	(588)	10	(13,101)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	389		652	Proceed from sale of fixed assets
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(91,260)		15,670	Net cash flows (used in)/ provided from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran liabilitas sewa	(3,681)		(3,730)	Lease liabilities payment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3,681)		(3,730)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(16,040)		(61,094)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	73,260		134,354	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	57,220		73,260	Cash and cash equivalents at the end of the year

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Great Eastern General Insurance Indonesia ("Perusahaan") dahulu bernama PT Asuransi QBE General Insurance Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 144 tanggal 22 Februari 1994 yang dikeluarkan oleh Notaris Eka Patriyandi Syafi'i, S.H. Akta ini telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 tanggal 20 Juli 1994, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 643/Leg/1994 tanggal 1 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 81, Tambahan No. 7814 tanggal 11 Oktober 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., No. 72 tanggal 13 Agustus 2021 mengenai pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Pemberitahuan ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0440811 tanggal 26 Agustus 2021.

Perusahaan memperoleh izin operasi dari Menteri Keuangan No. 471/KMK.017/1994 tanggal 22 September 1994. Perusahaan memulai kegiatan operasi pada tahun 1994. Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian dan aktivitas terkait.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Mid Plaza 2 Lt. 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11, Jakarta. Perusahaan mempunyai 9 kantor cabang, kantor pemasaran dan penjualan di beberapa kota di Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
Dewan Komisaris				Board of Commissioner
Komisaris Utama	Khor Hock Seng		Khor Hock Seng	President Commissioner
Komisaris	Jimmy Tong Teng Wah		Jimmy Tong Teng Wah	Commissioner
Komisaris Independen	Ludovicus Sensi Wondabio	-	H. Iswahyudi A. Karim	Independent Commissioner
Komisaris Independen			Ludovicus Sensi Wondabio	Independent Commissioner
Dewan Direksi				Board of Directors
Direktur Utama	Aziz Adam Sattar		Aziz Adam Sattar	President Director
Direktur	Linggawati Tok		Linggawati Tok	Director
Direktur Keuangan	Andy Soen		Andy Soen	Finance Director
Direktur Operasional	Lee Pooi Hor		Lee Pooi Hor	Operations Director

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai 145 karyawan tetap (2020: 148 karyawan) (tidak diaudit).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Great Eastern General Insurance Indonesia (the "Company"), formerly PT Asuransi QBE General Insurance Indonesia, was established based on Notarial Deed No. 144 dated 22 February 1994 issued by Eka Patriyandi Syafi'i, S.H. The Deed was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through its decree No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 on 20 July 1994, registered at the North Jakarta Court of Justice under No. 643/Leg/1994 dated 1 August 1994 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81, Supplement No. 7814 dated on 11 October 1994.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Notarial Deed No. 72 dated 13 August 2021 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., regarding the restatement of the company's Articles of Association. This notification was received by the Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0440811 dated 26 August 2021.

The Company obtained its license to operate from Minister of Finance based on its Decision Letter No. 471/KMK.017/1994 dated 22 September 1994. The Company started its commercial operations in 1994. The Company engages in loss insurance business and its related activities.

The Company's head office is located at Mid Plaza 2, on 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11, Jakarta. The Company has 9 branches, marketing and sales offices in several cities in Indonesia.

The composition of the Company's Board of Commissioner and Board of Directors as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

As at 31 December 2021, the Company had 145 permanent employees (2020: 148 permanent employees) (unaudited).

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 1 Maret 2022.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsepsi harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dimana diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Company were prepared and authorised by the Directors to be issued on 1 March 2022.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income ("FVOCI") which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("functional currency"). The functional and presentation currency of the Company is Rupiah.

The preparation of financial statements requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and acitivities, actual results may differ from those estimates (refer to Note 3).

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amandemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid-19"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14,269	14,105	<i>United States Dollar (USD)</i>

d. Pengakuan pendapatan premi dan premi reasuransi

Premi bruto diakui sejak berlakunya polis asuransi. Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards become effective starting 1 January 2021:

- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment of SFAS 22 "Business Combination";
- Amendment PSAK 73 – Covid-19 related "Lease concession related to Covid-19"

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

c. Foreign currency transactions and translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

The exchange rates used as at 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14,269	14,105	<i>United States Dollar (USD)</i>

d. Recognition of premium income and reinsurance premium

Gross written premium is recognised upon inception of the insurance policy. Reinsurance premium is part of gross written premium which becomes rights of reinsurers based on reinsurance agreement (contract). Reinsurance premium is recognised during the period of reinsurance contracts in proportion to the insurance coverage received.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Pengakuan pendapatan premi dan premi reasuransi (lanjutan)

Pendapatan premi dan premi reasuransi untuk kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dan biaya selama periode risiko dan sesuai dengan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Pendapatan premi untuk kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan sejak berlakunya polis. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

e. Cadangan premi

Cadangan premi atas kontrak asuransi jangka pendek dihitung dengan menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Cadangan atas premi dan premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan dihitung menggunakan metode harian.

Porsi aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui bersamaan pada saat timbulnya cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Porsi aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait yang konsisten dengan metode perhitungan untuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Aset reasuransi atas cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

f. Pengakuan beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Estimasi klaim adalah jumlah yang menjadi tanggungan Perusahaan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Disajikan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan penelaahan secara teknis asuransi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Recognition of premium income and reinsurance premium (continued)

Premium income and reinsurance premium for short-term insurance contracts are recognised as revenue and expense over the period of risk coverage and in proportion to the amounts of protection provided. Premium income for long-term insurance contract is recognised as revenue upon inception of the policy. The unearned premium reserve represents the portion of the written premiums related to the unexpired period of risk coverage.

e. Premium reserves

Premium reserves of short-term insurance contract is calculated using unearned premium reserves method.

Unearned premium and reinsurance premium reserves are calculated based on daily method.

The portion of reinsurance asset of unearned premium reserves are recognised simultaneously when the unearned premium reserves arisen.

The portion of reinsurance asset of unearned premium reserves is measured in accordance with the reinsurance contracts consistent with the unearned premium reserves method.

Reinsurance assets of unearned premium reserves are presented separately as reinsurance assets.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserves are recognised in profit or loss in the year when the changes occurred.

f. Claim expenses recognition

Claim expenses are recognised when an insured loss is incurred. Claim expenses include approved claims, estimated for reported claims but not yet approved and estimated of incurred but not reported ("IBNR") claims. In the statement of financial position, the estimated for reported claims but not yet approved and IBNR are presented under estimated claims account.

Estimated claims represent outstanding claims and the Company's estimate of claims already incurred but not yet reported. This account is stated in the statement of financial position based on the insurance technical review.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pengakuan beban klaim (lanjutan)

Klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian, termasuk estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan estimasi beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Estimasi pemulihan klaim dari reasuransi disajikan secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan andal.

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan handal.

g. Beban akuisisi

Beban akuisisi untuk kontrak asuransi yang berhubungan langsung dengan pendapatan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan dan komisi reasuransi yang berhubungan langsung dengan premi reasuransi, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan metode perhitungan cadangan atas premi dan premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan. Beban akuisisi diakui pada saat terjadinya dan dibebankan dalam laporan laba rugi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Claim expenses recognition (continued)

Claims consist of settled claims, outstanding claims including claims incurred but not yet reported ("IBNR"), and claim settlement expenses. Claims are recognised as expenses when incurred. Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognised as deduction from claim expenses in the same period as the recognition of claim expenses. Subrogated rights are recognised as deduction from claim expenses upon realisation.

Claim expenses in the statement of income represent gross claims, reinsurance claims, and increase/decrease in estimated own retention claims. Reinsurance claims are presented as deduction from gross claims.

Provision for estimated gross claims is made for the full estimated costs of claims to be paid in respect of claims notified to the Company until 31 December. Reinsurance recoveries of the provision for estimated gross claims are recorded as estimated reinsurance claims in reinsurance assets.

Estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance assets account. Further, the recognition of estimated claims also includes an estimation of claims handling expense and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

The Company's reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. The Company bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

Changes in the amounts of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid, are recognised in the profit or loss in the year when the changes occurred.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known reliably.

g. Acquisition cost

Acquisition costs for insurance contract which are directly related to premium income, such as commission paid and reinsurance commissions, are deferred and amortised in accordance with calculation method of unearned premium and reinsurance premium reserves. Acquisition costs are recognised as incurred and charged directly to the profit or loss.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Tes kecukupan liabilitas asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perusahaan memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Perusahaan menilai liabilitas asuransi pada setiap periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan beban akuisisi tangguhan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut harus dicatat dalam laporan laba rugi. Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan kewajiban asuransi yang dicatat telah diestimasi dan manajemen meyakini bahwa jumlah tersebut telah memadai.

Kewajiban untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Kewajiban ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Kewajiban tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti persistensi, biaya pemeliharaan, dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah margin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

i. Reasuransi

Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi treaty proporsional dan non proporsional, dan fakultatif dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Perusahaan mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada reasuradur. Jumlah premi yang dibayar diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Liability adequacy test

Liability adequacy testing is performed at reporting date for individual contracts or class of products, determined in accordance with the Company's manner of acquiring, servicing, and measuring the profitability of its insurance contracts.

The Company measures the insurance liabilities at each reporting period to ensure whether the insurance liabilities recorded is sufficient to cover expected losses at the reporting period, by using present value of future cash flows based on insurance contracts. If the valuation shows deficiency between insurance liabilities recorded (deducted with respective deferred acquisition costs) with estimation of future cash flows, the deficiency should be recorded in the profit or loss. As at reporting date, all recorded insurance assets and liabilities have been estimated and management believes that the amount recorded amounts is adequate.

A liability for contractual benefits that is expected to be incurred in the future is recorded when the premiums are recognised. The liability is determined as the sum of the expected discounted value of the benefit payments and the future administration expenses that are directly related to the insurance contract, less the expected discounted value of the theoretical premiums that would be required to meet the benefits and administration expenses based on the valuation assumptions used (the valuation premiums). The liability is based on assumptions as to persistency, maintenance expense, and investment income that are established at the time the contract is issued. A margin for adverse deviations is included in the assumptions.

i. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

The Company reinsures a portion of its risk with reinsurers. The amount of premium paid is recognised over the reinsurance contract in proportion with the protection received.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Reasuransi (lanjutan)

Premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan, Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Aset reasuransi terdiri dari aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim. Jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika terdapat suatu indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi Perusahaan. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara handal.

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

i. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2021

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan didasarkan pada bisnis modal dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Reinsurance (continued)

Reinsurance premium is recorded as a reduction of gross written premium. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

Reinsurance assets consist of reinsurance assets from unearned premium reserves and estimated claims. Recoverable amounts from reinsurers are estimated in a manner consistent with the liability associated with the reinsured policy.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year.

If a reinsurance asset is impaired, the Company reduces the carrying amount accordingly and recognises the impairment loss in the Company's statements of income. A reinsurance asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts in accordance with the terms of the contract, and the impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurers can be reliably measured.

j. Financial assets and financial liabilities

i. Financial assets

Accounting policies applicable before 1 January 2021

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortised cost;*
- Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola modal bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dalam mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Financial assets (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenji yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *nonrecourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Financial assets (continued)

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)
 - i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

- j. *Financial assets and financial liabilities* (continued)

- i. *Financial assets* (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Financial assets (continued)

**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised costs.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk mrealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan.

iv. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

ii. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised costs

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transactions costs (if any). After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

iii. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the statement of financial position.

iv. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

v. Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/Class (as determined by the Company)	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Efek-efek/Marketable securities	Obligasi/Bonds
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Penyertaan langsung/Direct participation	
		Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Deposito/Deposits	
		Piutang premi/Premium receivables	
		Piutang reasuransi/Reinsurance receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Utang klaim/Claims payable	
		Utang reasuransi/Reinsurance payable	
		Utang komisi/Commissions payable	
		Akrual dan utang lain-lain/Accruals and other liabilities	

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap aset keuangan Perusahaan.

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

v. Classification financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

vi. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the valuation, the Company applies the simplified method to measure the expected credit losses against the Company's financial assets.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**vi. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai hold to collect/hold to collect and sell dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

vii. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif dari sumber yang dapat dipercaya pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA"), *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA"), atau harga kuotasi broker untuk obligasi.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

vii. Determination of fair value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices, IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted price or broker's quoted price for bonds,

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

vii. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

k. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan periode jatuh tempo kurang dari 3 bulan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

I. Investasi

Deposito

Deposito wajib dan berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi pemerintah. Efek-efek diklasifikasikan atas dasar tujuan investasi atau intensi dari manajemen Perusahaan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

vii. Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

k. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, cash in banks, and time deposits with maturity period less than 3 months which are not restricted and not pledged as collaterals for borrowings.

I. Investments

Deposits

Statutory and time deposits are stated at nominal value.

Marketable securities

Marketable securities consist of government bonds. Marketable securities are classified based on Management's purpose or intention of maintaining such investments.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Investasi (lanjutan)

Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2j untuk kebijakan akuntansi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Dalam keadaan tertentu, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat jika informasi yang terkini tidak cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau jika terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya yang mencerminkan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan langsung diakui sebagai pendapatan investasi.

m. Piutang premi dan piutang reasuransi

Piutang premi dan piutang reasuransi diakui ketika terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dan pembayaran yang diterima atau dapat diterima. Setelah pengakuan awal, piutang premi dan piutang reasuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai tercatat dari piutang premi dan piutang reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau situasi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali, dengan kerugian penurunan nilai yang terjadi dicatat pada laporan laba rugi.

n. Aset tetap

Aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar harga perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Investments (continued)

Marketable securities (continued)

All marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss. Refer to Note 2j for the accounting policies of financial assets at fair value through profit or loss.

Direct participation

Direct participation classified as financial assets at fair value through other comprehensive income is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. In certain circumstances, cost may provide an appropriate estimate of fair value if insufficient more recent information is available to measure fair value or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

Cash dividends received from direct participation is recognised as investment income.

m. Premium receivables and reinsurance receivables

Premium receivables and reinsurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration received or receivable. Subsequent to initial recognition, premium receivables and reinsurance receivables are measured at amortised cost, using the effective interest method. The carrying value of premium receivables and reinsurance receivables are reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the profit or loss.

n. Fixed assets

Fixed assets other than land are stated at acquisition cost (initial recognition) less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets. After initial recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Land is stated at cost and not depreciated.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	4-8	Office equipments
Komputer	4	Computers
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Partisi dan interior	4	Leasehold improvements
Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.		<i>The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed assets accounts when the construction is completed. Depreciation is charged starting from that date.</i>
Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.		<i>When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are derecognised from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.</i>
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.		<i>Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures which extend the life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated over the remaining useful life of the related assets.</i>
Metode depresiasi, masa manfaat dan nilai sisa ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, jika dianggap tepat.		<i>Depreciation method, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and adjusted prospectively, if appropriate.</i>

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK No. 48, "Penurunan nilai aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are derecognised from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures which extend the life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated over the remaining useful life of the related assets.

Depreciation method, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

o. Impairment of non-financial assets

SFAS No. 48, "Impairment of asset" prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this Revised SFAS requires the entity to recognise an impairment loss. This SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset tahunan diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

p. Imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut. Perusahaan berkontribusi sebesar 5,0% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan *Basic Reference of Pension Contribution Income* ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Perusahaan diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan UU No.13/2003. Secara substansi, program pensiun dalam UU No.13/2003 merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

p. Post-employment benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become due to the employees.

Long-term and post employment benefits, such as pension, severance payments, service payments, and other benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions. The Company contributes 5.0% of preset monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("DPLK Manulife") on behalf of the employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. Since the law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Law 13/2003 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi an selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang nilai aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi an, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi an; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi an. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Lease

At the inception date of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the lease commencement date, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liabilities. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liabilities adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan Aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap".

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Lease (continued)

Lease liabilities are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period in order to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "fixed assets" and lease liabilities as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Company analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak final, kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46, "Pajak penghasilan" yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari deposito jaminan, deposito berjangka dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar total yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda terkait, jika ada, sebagai bagian dari beban usaha.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Lease (continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

r. Taxation

The tax expenses comprise of final, current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognising losses.

Referring to Revised SFAS No. 46: "Income taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from statutory deposits, time deposits and bonds classified as financial assets measured fair value through profit or loss.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Current tax expense" in the profit or loss. The Company also presented related interest/penalty, if any, as part of operating expenses.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in the SFAS No. 7 "Related parties disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

Penyisihan piutang premi, piutang reasuransi dan aset reasuransi

Perusahaan melakukan reviu atas piutang yang diberikan dan aset reasuransi pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Estimasi klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul. Cadangan ini merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses atau klaim belum diterima pada tanggal laporan posisi keuangan. Perusahaan menetapkan cadangan berdasarkan jenis produk, jenis dan periode penjaminan dan tahun kejadian. Ada dua kategori cadangan: cadangan untuk klaim yang sudah dilaporkan dan cadangan untuk klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan dan klaim. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty:

Allowance for premium receivables, reinsurance receivables and reinsurance asset

The Company reviews its receivables and reinsurance assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Post-employment benefits obligation

Employee benefits are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate, and others.

Estimated claim

The Company is required to establish reserves for payment of claim that arise. These reserves represent the expected ultimate cost to settle claims occurring prior to, but still outstanding or not yet reported as at the statement of financial position date. The Company establishes its reserves by product line, type and extent of coverage and year of occurrence. There are two categories of reserve: reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported ("IBNR") losses.

The Company's reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. The Company bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

Estimasi klaim (lanjutan)

Estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") dihitung dengan metode triangle berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan meninjau kembali aset keuangan yang dimiliki pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan tertanggung atau perusahaan asuransi. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di masa datang.

Tes kecukupan liabilitas asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas asuransi yang meliputi reviu atas cadangan premi dan cadangan klaim telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria dimana digunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan.

Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

Aset reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode di atas. Selain itu, pemulihian aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti counterparty dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Pajak penghasilan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer dan akumulasi kerugian. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana bisnis ke depan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

Estimated claim (continued)

Claims estimation for incurred but not reported ("IBNR") is calculated using actuarial calculation based on certain actuarial assumptions with triangle method.

Allowance for impairment losses of financial assets

The Company reviews financial assets at each reporting date to assess whether impairment should be recognised in the statements of income. In particular, justification made by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment.

In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the insurer's financial situation. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the provision for impairment in the future.

Insurance liability adequacy test

The liability adequacy testing consist of review on premium reserve and claim reserve has been performed using actuary technical method which using the future actuarial assumptions and estimations.

Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

Reinsurance assets

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the above methods. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflective of the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognised where there is objective evidence that the Company may not receive amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

Income taxes

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference and accumulated tax losses. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future business planning strategies.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
(lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi sepanjang Perusahaan memiliki perbedaan temporer kena pajak yang memadai (kewajiban pajak tangguhan).

4. KAS DAN SETARA KAS

	2021	2020	
Kas	20	20	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Rupiah	9,711	8,755	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,046	5,858	<i>United States Dollar</i>
	<u>10,757</u>	<u>14,613</u>	
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah	6,219	5,123	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	235	1,407	<i>United States Dollar</i>
	<u>6,454</u>	<u>6,530</u>	
Deposito jangka pendek			<i>Short-term deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30,000	52,097	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,135	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,854	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
	<u>39,989</u>	<u>52,097</u>	
	<u>57,220</u>	<u>73,260</u>	

Tingkat suku bunga deposito jangka pendek per tahun:

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty:
(continued)

Income taxes (continued)

The Company has recognised deferred tax assets relating to carried forward tax losses to the extent there are sufficient taxable temporary differences (deferred tax liabilities).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Rupiah	3.25%	4.50%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0.05% - 0.50%	-	<i>United States Dollar</i>
	<u>38,418</u>	<u>38,418</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33,800	33,800	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Commonwealth	-	5,904	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Permata Tbk	72,218	78,122	<i>PT Bank Permata Tbk</i>

5. INVESTASI

a. Deposito

5. INVESTMENTS

a. Deposits

Statutory time deposits
Third party
Rupiah

PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Commonwealth
PT Bank Permata Tbk

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI (lanjutan)

a. Deposito (lanjutan)

	2021	2020	
Deposito berjangka Pihak berelasi Rupiah PT Bank OCBC NISP Tbk	116,869	119,334	<i>Time deposits Related party Rupiah PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Pihak ketiga Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Commonwealth PT Bank Shinhan Indonesia PT Bank Maybank Indonesia Tbk PT Bank Permata Tbk	75,321 69,421 43,000 42,589 -	50,259 74,413 - 45,000 66,404	<i>Third party Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Commonwealth PT Bank Shinhan Indonesia PT Bank Maybank Indonesia Tbk PT Bank Permata Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat PT Bank Maybank Indonesia Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,434 10,702 300,467 489,554	21,863 14,105 272,044 469,500	<i>United States Dollar PT Bank Maybank Indonesia Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>

Penempatan deposito jaminan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.71/POJK.05/2016.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh dana jaminan merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang tidak berelasi.

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:

	2021	2020	
Rupiah	2.75% - 4.30%	3.75% - 6.50%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0.05% - 1.25%	1.00% - 1.75%	<i>United States Dollar</i>

b. Efek-efek

	2021	2020	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Obligasi Pemerintah			<i>Fair value through other comprehensive income Government Bonds</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0088	65,163	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0088</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0077	48,878	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0077</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0087	48,274	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0087</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0090	40,363	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0090</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0086	30,500	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0086</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0083	20,924	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0083</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056	16,042	16,288	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053	-	149,642	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053</i>
	270,144	165,930	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek-efek (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengimplementasikan PSAK 71. Atas implementasi tersebut, Perusahaan mengganti klasifikasi dari nilai wajar melalui laba rugi menjadi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 obligasi memperoleh tingkat imbal hasil berkisar antara 5,13% - 8,38% (2020: 8,25% - 8,38%).

c. Penyertaan langsung

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, penyertaan langsung merupakan penyertaan ke PT Reasuransi Maipark Indonesia sebanyak 1.500 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 100.000 (nilai penuh) per saham.

6. PIUTANG PREMI - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang premi - bersih masing-masing adalah sebesar Rp 107.019 dan Rp 93.446.

Analisis umur piutang premi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 30 hari	82,891	66,266	Due for 30 days or less
Jatuh tempo lebih dari 30 hari dan kurang dari 60 hari	7,584	8,898	Due for more than 30 days and less than 60 days
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	18,268	19,076	Due for over 60 days
	<hr/> 108,743	<hr/> 94,240	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,724)	(794)	Allowances for impairment losses
	<hr/> 107,019	<hr/> 93,446	

Mutasi kerugian penurunan nilai piutang premi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	794	212	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	930	582	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<hr/> -	<hr/> -	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<hr/> 1,724	<hr/> 794	Balance at ending of the year

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang premi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTMENTS (continued)

b. Marketable securities (continued)

As at 1 January 2020, the Company implemented SFAS 71. With this implementation, the Company changed the classification from fair value through profit or loss (FVTPL) to fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

As at 31 December 2021, bonds earn yield rate ranging from 5.23% - 8.38% (2020: 8.25% - 8.38%).

c. Direct participation

As at 31 December 2021 and 2020, the direct participation represents an investment in PT Reasuransi Maipark Indonesia of 1,500 shares with nominal value of Rp 100,000 (full amount) per share.

6. PREMIUM RECEIVABLES - NET

As at 31 December 2021 and 2020, the balance of premium receivables - net are Rp 107,019 and Rp 93,446, respectively.

The detailed aging analysis of premium receivables is as follows:

The changes in the allowances for impairment losses on premium receivables is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	794	212	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	930	582	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<hr/> -	<hr/> -	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<hr/> 1,724	<hr/> 794	Balance at ending of the year

The Directors believe that the allowances for impairment losses is sufficient to cover any possible losses for uncollectible premium receivables.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG REASURANSI - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang reasuransi - bersih masing-masing adalah sebesar Rp 1.383 dan Rp 48.642. Semua piutang reasuransi Perusahaan adalah dari pihak ketiga.

Analisis umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 60 hari	847	5,571	<i>Due for 60 days or less</i>
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	<u>2,482</u>	<u>45,017</u>	<i>Due for over 60 days</i>
	3,329	50,588	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,946)</u>	<u>(1,946)</u>	<i>Allowances for impairment losses</i>
	1,383	48,642	

Mutasi kerugian penurunan nilai piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	1,946	1,946	<i>Balance at beginning of the year</i>
Pencadangan tahun berjalan	-	-	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	-	-	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>1,946</u>	<u>1,946</u>	<i>Balance at ending of the year</i>

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang reasuransi.

The detailed aging analysis of reinsurance receivables is as follows:

The changes in the allowances for impairment losses on reinsurance receivables is as follows:

The Directors believe that the allowances for impairment losses is sufficient to cover any possible losses for uncollectible reinsurance receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	2021	2020	
Bunga deposito	8,302	11,613	<i>Interest from deposits</i>
Bunga obligasi	2,933	4,995	<i>Interest from bonds</i>
Lainnya	<u>66</u>	<u>170</u>	<i>Others</i>
	11,301	16,778	

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	2021	2020	
Sewa dibayar dimuka	2,165	2,082	<i>Prepaid rent</i>
Lainnya	<u>3,026</u>	<u>2,364</u>	<i>Others</i>
	5,191	4,446	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - BERSIH

10. FIXED ASSETS - NET

2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	11,798	255	1,526	10,527
Partisi dan interior	278	-	-	278
Peralatan kantor	5,882	278	3	6,157
Kendaraan bermotor	10,231	55	852	9,434
	<u>28,189</u>	<u>588</u>	<u>2,381</u>	<u>26,396</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	11,916	1,237	-	13,153
	<u>11,916</u>	<u>1,237</u>	<u>-</u>	<u>13,153</u>
	<u>40,105</u>	<u>1,825</u>	<u>2,381</u>	<u>39,549</u>
Akumulasi penyusutan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	8,596	1,509	1,526	8,579
Partisi dan interior	248	-	-	248
Peralatan kantor	5,398	255	2	5,651
Kendaraan bermotor	6,182	1,496	852	6,826
	<u>20,424</u>	<u>3,260</u>	<u>2,380</u>	<u>21,304</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	3,848	3,536	-	7,384
	<u>3,848</u>	<u>3,536</u>	<u>-</u>	<u>7,384</u>
	<u>24,272</u>	<u>6,796</u>	<u>2,380</u>	<u>28,688</u>
Nilai buku	<u>15,833</u>			<u>10,861</u>
				Net book value
2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	9,778	2,020	-	11,798
Partisi dan interior	278	-	-	278
Peralatan kantor	5,507	375	-	5,882
Kendaraan bermotor	9,921	1,974	1,664	10,231
	<u>25,484</u>	<u>4,369</u>	<u>1,664</u>	<u>28,189</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	-	11,916	-	11,916
	<u>-</u>	<u>11,916</u>	<u>-</u>	<u>11,916</u>
	<u>25,484</u>	<u>16,285</u>	<u>1,664</u>	<u>40,105</u>
Akumulasi penyusutan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	7,371	1,225	-	8,596
Partisi dan interior	246	2	-	248
Peralatan kantor	5,210	188	-	5,398
Kendaraan bermotor	6,133	1,713	1,664	6,182
	<u>18,960</u>	<u>3,128</u>	<u>1,664</u>	<u>20,424</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	-	3,848	-	3,848
	<u>-</u>	<u>3,848</u>	<u>-</u>	<u>3,848</u>
	<u>18,960</u>	<u>6,976</u>	<u>1,664</u>	<u>24,272</u>
Nilai buku	<u>6,524</u>			<u>15,833</u>
				Net book value

Acquisition cost
Direct ownership assets:
 Computers
 Leasehold improvements
 Office equipments
 Motor vehicles

Leased asset:
Building

Accumulated depreciation
Direct ownership assets:
 Computers
 Leasehold improvements
 Office equipments
 Motor vehicles

Leased asset:
Building

Net book value

Acquisition cost
Direct ownership assets:
 Computers
 Leasehold improvements
 Office equipments
 Motor vehicles

Leased asset:
Building

Accumulated depreciation
Direct ownership assets:
 Computers
 Leasehold improvements
 Office equipments
 Motor vehicles

Leased asset:
Building

Net book value

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 42.185 (2020: Rp 47.489). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi Direksi, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

As at 31 December 2021, the Company's fixed assets were insured against all risk of damage, with total coverage of approximately Rp 42,185 (2020: Rp 47,489). The Directors believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the Directors' assessment, there had been no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2021 and 2020.

11. ASET REASURANSI

	2021	2020	
Estimasi klaim	111,325	146,053	<i>Estimated claims</i>
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	<u>82,206</u>	<u>60,982</u>	<i>Unearned premium reserve</i>
	193,531	207,035	

Pada tanggal 31 Desember 2021, estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") sebesar Rp 31.075 (2020: Rp 43.668).

11. REINSURANCE ASSETS

	2021	2020	
Perubahan aset reasuransi atas estimasi klaim	<u>(34,728)</u>	<u>(14,856)</u>	<i>Changes in reinsurance assets of estimated claims</i>
Perubahan aset reasuransi atas cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	<u>21,224</u>	<u>31,506</u>	<i>Changes in reinsurance assets of unearned premium reserves</i>

12. BEBAN AKUISISI TANGGUHAN

	2021	2020	
Harta benda	6,476	3,433	<i>Property</i>
Maritim	4,566	4,303	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	2,046	2,664	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	1,863	2,070	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	391	414	<i>Engineering</i>
Lain-lain	<u>1,114</u>	<u>676</u>	<i>Miscellaneous</i>
	16,456	13,560	

13. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020	
Uang Jaminan	2,339	2,328	<i>Security deposits</i>
Lainnya	<u>209</u>	<u>209</u>	<i>Others</i>
	2,548	2,537	

13. OTHER ASSETS

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG REASURANSI

	2021	2020	
Pihak ketiga	<u>91,726</u>	<u>42,481</u>	<i>Third parties</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang reasuransi termasuk utang koasuransi sebesar Rp 17.294 (2020: Rp 15.535).

14. REINSURANCE PAYABLE

	2021	2020	
			<i>Third parties</i>

As at 31 December 2021, reinsurance payable includes coinsurance payable amounting to Rp 17,294 (2020: Rp 15,535).

15. UTANG KOMISI

Utang komisi merupakan utang kepada agen atas bagi hasil laba tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2021, utang komisi Perusahaan adalah sebesar Rp 4.042 (2020: Rp 5.060).

15. COMMISSIONS PAYABLE

Commission payable represents payable to agent for annual profit sharing. As at 31 December 2021, the Company's commissions payable is amounting Rp 4,042 (2020: Rp 5,060).

16. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

	2021	2020	
Biaya pemasaran	15,460	11,543	<i>Marketing fee</i>
Bonus karyawan	7,937	6,952	<i>Employee bonus</i>
Liabilitas sewa	3,048	5,117	<i>Lease liabilities</i>
Biaya implementasi sistem	2,071	2,096	<i>System implementation fee</i>
Premi <i>reinstatement</i>	1,801	10,960	<i>Reinstatement premium</i>
Jasa profesional	1,329	882	<i>Professional fees</i>
Lainnya	<u>1,685</u>	<u>206</u>	<i>Others</i>
	<u>33,331</u>	<u>37,756</u>	

17. ESTIMASI KLAIM

	2021	2020	
Harta benda	149,546	156,752	<i>Property</i>
Maritim	36,232	65,712	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	7,311	7,908	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	8,566	13,241	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	67,612	92,162	<i>Engineering</i>
Lain-lain	<u>12,680</u>	<u>6,645</u>	<i>Miscellaneous</i>
	<u>281,947</u>	<u>342,420</u>	

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") masing-masing sebesar Rp 78.199 dan Rp 106.017 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Included in estimated claim is incurred but not reported ("IBNR") claim amounting to Rp 78,199 and Rp 106,017 as at 31 December 2021 and 2020, respectively.

Penilaian atas estimasi klaim dan tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan ("PT Milliman Indonesia"), dalam laporannya tertanggal 9 Februari 2022.

The valuation on estimated claims and test on adequacy of the Company's insurance liabilities as at 31 December 2021 are performed by an independent actuary, Actuarial Consulting Firm Halim and Partner ("PT Milliman Indonesia"), in their report dated 9 February 2022.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ESTIMASI KLAIM (lanjutan)

Penilaian atas estimasi klaim dan tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan (“PT Milliman Indonesia”), dalam laporannya tertanggal 24 Februari 2021.

Estimasi klaim dihitung dengan menggunakan beberapa metode estimasi triangular secara diskonto. Estimasi klaim dihitung saat berdasarkan data aktual dan asumsi terkini termasuk margin atas tingkat pemburukan.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan estimasi klaim pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

17. ESTIMATED CLAIMS (continued)

The valuation on estimated claims and test on adequacy of the Company's insurance liabilities as at 31 December 2020 are performed by an independent actuary, Actuarial Consulting Firm Halim and Partner ("PT Milliman Indonesia"), in their report dated on 24 February 2021.

Estimated claims is calculated using various triangular estimation techniques on a discounted basis. Estimated claim is calculated based on actual data and current assumptions include margin for adverse deviation.

Assumptions used in the estimated claim liabilities calculation as at 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Metode perhitungan	Kombinasi atas:/Combination of: <i>Incurred chain ladder, paid chain ladder, expected loss ratio, incurred Bornhuetter-Ferguson (BF) and paid BF</i>		<i>Calculation method</i>
Estimasi beban penanganan klaim	2.5% dari rata-rata 3 tahun terakhir biaya penyelesaian klaim yang terjadi/2.5% of 3 years average of incurred claim settlement cost		<i>Estimated claim handling expenses</i>
Tingkat bunga	Rata-rata tingkat suku bunga obligasi 12 bulan terakhir sejak tanggal valuanasi/12 months average yield on risk free government bond from valuation date		<i>Discount rate</i>

18. CADANGAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

18. UNEARNED PREMIUM RESERVES

	2021	2020	
Harta benda	136,231	116,887	<i>Property</i>
Maritim	29,629	26,798	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	15,607	17,842	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	19,749	16,748	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	8,882	6,233	<i>Engineering</i>
Lain-lain	9,214	4,368	<i>Miscellaneous</i>
	219,312	188,876	
Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	30,436	34,350	<i>Changes in unearned premium reserves</i>

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2021	2020	
Pasal 21	362	564	<i>Article 21</i>
Pasal 23/26	139	100	<i>Article 23/26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	11	28	<i>Value Added Tax</i>
Pasal 4 (2)	53	24	<i>Article 4 (2)</i>
	565	716	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

	2021	2020	
Tangguhan	5,904	10,960	Deferred

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	41,521	34,038	<i>Profit before income tax expense</i>
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	9,135	7,488	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak perubahan tarif pajak	56	7,022	<i>Impact on changes in tax rate</i>
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(7,749)	(9,664)	<i>Income subject to final tax</i>
Cadangan atas aset pajak tangguhan	-	400	<i>Allowances for deferred tax assets</i>
Penyesuaian atas akumulasi kerugian pajak tahun lalu	(165)	59	<i>Adjustment for prior year tax loss carried forward</i>
Lain-lain	4,627	5,655	<i>Others</i>
Beban pajak penghasilan	5,904	10,960	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	41,521	34,038	<i>Profit before income tax expense</i>
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
- Penyusutan	508	604	<i>Depreciation -</i>
- Penyisihan piutang tak tertagih	930	581	<i>Allowances for doubtful accounts -</i>
- Imbalan kerja	397	2,165	<i>Employee benefits -</i>
- Cadangan teknis	(10,779)	(40,219)	<i>Technical reserves -</i>
- Akrual	7,605	5,150	<i>Accruals -</i>
- Laba atas penjualan aset tetap	-	(45)	<i>Gain on sale of fixed assets -</i>
- Amortisasi atas aset hak guna	384	172	<i>Right of use asset amortisation -</i>
	(955)	(31,592)	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak diperkenankan	3,971	2,729	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(35,221)	(43,927)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	16,074	23,884	<i>Expense related to income - subject to final tax</i>
	(15,176)	(17,314)	
Laba/(rugi) kena pajak	25,390	(14,868)	<i>Taxable income/(loss)</i>

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020	
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan:			<i>Accumulated tax loss carried forward: fiscal year 2017 - fiscal year 2018 - fiscal year 2020 -</i>
- tahun pajak 2017	(7,015)	(7,015)	
- tahun pajak 2018	(63,916)	(63,918)	
- tahun pajak 2020	<u>(14,118)</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>(59,659)</u>	<u>(85,801)</u>	<i>Total</i>
Beban pajak penghasilan	-	-	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			
Pajak dibayar dimuka	-	-	<i>Less: Prepaid tax</i>
Klaim atas kelebihan pajak	-	-	<i>Claim for tax refund</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 berbeda dengan SPT yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak. Perbedaan rugi pajak sebesar Rp 750 berdampak pada penyesuaian jumlah akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

b. Income tax benefit/(expense) (continued)

The reconciliation between profit before income tax and the taxable income are as follows: (continued)

	2021	2020	
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan:			<i>Accumulated tax loss carried forward: fiscal year 2017 - fiscal year 2018 - fiscal year 2020 -</i>
- tahun pajak 2017	(7,015)	(7,015)	
- tahun pajak 2018	(63,916)	(63,918)	
- tahun pajak 2020	<u>(14,118)</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>(59,659)</u>	<u>(85,801)</u>	<i>Total</i>
Beban pajak penghasilan	-	-	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			
Pajak dibayar dimuka	-	-	<i>Less: Prepaid tax</i>
Klaim atas kelebihan pajak	-	-	<i>Claim for tax refund</i>

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2021 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subjected to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return.

Tax calculation for the year ended 31 December 2020 is different with the SPT filed by the Company to Tax Service Office. The difference of tax loss amounting to Rp 750 was impacted to the adjustments of accumulated tax losses carried forward as at 31 December 2021.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

19. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets - net

31 Desember/December 2021						
	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak ke laporan laba rugi/ Impact on changes in tax rate to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax assets	
Saldo awal/ Beginning balance						
Aset pajak tangguhan						
Penyusutan	582	112	-	-	694	Depreciation Allowance for
Penyisihan piutang tak tertagih	602	205	-	-	807	doubtful accounts
Imbalan kerja	564	87	8	56	715	Employee benefits
Cadangan teknis	23,091	(2,371)	-	-	20,720	Technical reserve
Akrual	3,770	1,673	-	-	5,443	Accruals
Laba atas penjualan aset tetap	(13)	-	-	-	(13)	Gain on sale of fixed assets
Amortisasi atas aset hak guna	38	84	-	-	122	Right of use asset amortisation
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek	(327)	-	(120)	-	(447)	Unrealised gains on marketable securities
Akumulasi rugi fiskal	18,876	(5,750)	-	-	13,126	Accumulated fiscal loss
	47,183	(5,960)	(112)	56	41,167	
Cadangan	(9,494)	-	-	-	(9,494)	Allowances
	37,689	(5,960)	(112)	56	31,673	
31 Desember/December 2020						
	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak ke laporan laba rugi/ Impact on decrease in tax rate to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax assets	
Saldo awal/ Beginning balance						
Aset pajak tangguhan						
Penyusutan	510	133	-	(61)	582	Depreciation Allowance for
Penyisihan piutang tak tertagih	539	128	-	(65)	602	doubtful accounts
Imbalan kerja	107	433	45	(21)	564	Employee benefits
Cadangan teknis	36,294	(8,848)	-	(4,355)	23,091	Technical reserve
Akrual	2,997	1,133	-	(360)	3,770	Accruals
Laba atas penjualan aset tetap	(3)	(10)	-	-	(13)	Gain on sale of fixed assets
Amortisasi atas aset hak guna	-	38	-	-	38	Right of use asset amortisation
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek	(244)	244	(327)	-	(327)	Unrealised gains on marketable securities
Akumulasi rugi fiskal	17,802	3,211	-	(2,137)	18,876	Accumulated fiscal loss
	58,002	(3,538)	(282)	(6,999)	47,183	
Cadangan	(9,094)	(400)	-	-	(9,494)	Allowances
	48,908	(3,938)	(282)	(6,999)	37,689	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

Realisasi atas aset pajak tangguhan tergantung kepada keuntungan operasional Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen mengantisipasi tidak adanya kemungkinan aset pajak tangguhan yang dapat direalisasikan melalui *offset* terhadap pajak penghasilan atas laba di masa depan.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memutuskan untuk mengakui sebagian dari akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan untuk perhitungan aset pajak tangguhan karena Direksi berpendapat besar kemungkinan laba kena pajak di masa yang akan datang dapat digunakan untuk merealisasikan aset pajak tangguhan tersebut.

d. Administrasi

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021. Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 6.999 dimana jumlah sebesar Rp 7.022 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 23 dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan sebesar 22% mulai Tahun Pajak 2022.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits ("S&M") (sebelumnya PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dalam laporannya masing-masing tertanggal 23 Februari 2021 dan 23 Februari 2022.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets - net (continued)

Realisation of deferred tax assets is dependent upon the Company's profitable operations. Management anticipates that as at 31 December 2021, no deferred tax assets are probable of being realised through offset against income tax due on future profit.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company decided to recognise a part of its accumulated tax losses carried forward in calculating the deferred tax assets as the Directors believe it is probable that the future taxable income will be available against which the deferred tax assets can be utilised

d. Administration

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law ("Perppu") No. 1 Year 2020 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021. The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 6,999 in which the amount of Rp 7,022 was charged to current period's profit and loss and Rp 23 was credited to other comprehensive income.

In October 2021, Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 regarding Harmonisasi Peraturan Perpajakan was enacted and provided 22% flat rate of corporate income tax for the Tax Year 2022 onwards.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retired. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The liabilities for long-term and post-employment benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation for the years ended 31 December 2021 and 2020 is calculated by independent actuary, Actuarial Consulting Firm Steven & Mourits ("S&M") (formerly PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), by using projected unit credit method, in their report dated 23 February 2021 and 23 February 2022, respectively.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Imbalan pensiun	3,028	2,675	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	226	145	Other long-term benefits
	<u>3,254</u>	<u>2,820</u>	

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Imbalan pensiun	1,672	3,381	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	83	76	Other long-term benefits
	<u>1,755</u>	<u>3,457</u>	

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Imbalan pensiun	38	225	Pension benefits

Imbalan pensiun

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	2,759	3,345	Current service cost
Biaya bunga	62	2	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1,149)	34	Past service cost
	<u>1,672</u>	<u>3,381</u>	

Pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Perubahan kebijakan dalam mengakui kerugian/(keuntungan) aktuarial - bersih	38	225	Change in policy to recognise actuarial loss/(gains) - net

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	2,675	359	Beginning balance
Iuran perusahaan yang dibayarkan	(1,238)	(1,287)	Contributions to plan by Company
Biaya jasa	1,672	3,381	Service cost
Kerugian aktuarial - bersih	38	225	Actuarial loss - net
Imbalan yang dibayar oleh Perusahaan	(119)	(3)	Benefits paid by the Company
Saldo akhir	<u>3,028</u>	<u>2,675</u>	Ending balance
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(6,809)	(5,437)	Present value of defined obligation
Nilai wajar aset program	<u>3,781</u>	<u>2,762</u>	Fair value of plan assets
Defisit	(3,028)	(2,675)	Deficit
Dampak atas penerapan batas atas aset	-	-	Effects of applications of assets ceiling
Liabilitas imbalan pasti neto	<u>(3,028)</u>	<u>(2,675)</u>	Net defined benefit liability

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)

The liabilities recognised in the statement of financial position is as follows:

The amounts recognised in the profit or loss is as follows:

The amounts recognised in the other comprehensive income or expense is as follows:

The expenses recognised in the profit or loss is as follows:

Labor Law No. 13/2003

The Company established defined post-employment benefit based on the prevailing Labor Law.

The expenses recognised in the profit or loss is as follows:

The income recognised in the other comprehensive income or expense is as follows:

Movements in the net liability recognised in the statements of financial position is as follows:

Present value of defined obligation

Fair value of plan assets

Deficit

Effects of applications of assets ceiling

Net defined benefit liability

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal (Keuntungan)/kerugian aktuaria tahun berjalan - bersih	(243)	(468)	<i>Beginning balance</i>
	38	225	<i>Actuarial (gains)/losses during the year - net</i>
Saldo akhir	<u>(205)</u>	<u>(243)</u>	<i>Ending balance</i>

Imbalan jangka panjang lainnya

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	86	75	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	11	5	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial - bersih	(17)	(4)	<i>Actuarial (gains)/losses - net</i>
Biaya jasa lalu	3	-	<i>Past service cost</i>
	<u>83</u>	<u>76</u>	

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Pension benefits (continued)

Movements in the net liability recognised in the other comprehensive income or expense is as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	86	75	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	11	5	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial - bersih	(17)	(4)	<i>Actuarial (gains)/losses - net</i>
Biaya jasa lalu	3	-	<i>Past service cost</i>
	<u>83</u>	<u>76</u>	

Movements in the net liability recognised in the statement of financial position is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	143	69	<i>Beginning balance</i>
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	83	76	<i>Total expenses charged in the profit or loss</i>
Saldo akhir	<u>226</u>	<u>145</u>	<i>Ending balance</i>

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan:

Assumptions used in the calculation:

	2021	2020	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7.60%	7.70%	Discount rate per annum -
- Hasil aset program yang diharapkan	7.60%	7.70%	Expected return on plan -
- Tingkat kenaikan gaji masa datang	7.00%	7.00%	Future salary increase rate per annum -

	2021	2020	
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat cacat	10.00%	10.00%	Disability rate -
- Tingkat mortalita	(TMI 4 2019)	(TMI 4 2019)	Mortality rate -

	2021	2020	
- Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 20 tahun dan menurun linier menjadi 1% di usia 45 tahun/ <i>5% up to age 20 and decreases linearly to 1% at age 45</i>	57 tahun/years	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	57 tahun/years	57 tahun/years	Normal retirement age -

Perkiraan pembayaran manfaat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The expected benefit payments as at 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Tahun ke 1	128	406	<i>Year 1</i>
Tahun ke 2	244	151	<i>Year 2</i>
Tahun ke 3	618	274	<i>Year 3</i>
Tahun ke 4	237	625	<i>Year 4</i>
Tahun ke 5	1,525	260	<i>Year 5</i>
Lebih dari 5 tahun	46,850	49,931	<i>Over 5 years</i>

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2021			<i>Discount rate</i>
	<i>Perubahan asumsi/ Change in assumption</i>	<i>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</i>	<i>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1.00%		(599)	1,226
Tingkat upah	1.00%	981		(821) <i>Salary rate</i>
2020			<i>Discount rate</i>	<i>Salary rate</i>
Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>				
Tingkat diskonto	1.00%		(483)	901
Tingkat upah	1.00%	747		(625)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2021 and 2020 is as follows:

Nama Pemegang Saham	2020 dan/and 2021			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total Paid-in capital	Name of Shareholders
Great Eastern General Insurance Limited	34,304	95.00%	343,040	Great Eastern General Insurance Limited
PT Suryasono Sentosa	1,805	5.00%	18,050	PT Suryasono Sentosa
	<u>36,109</u>	<u>100.00%</u>	<u>361,090</u>	

Berdasarkan akta Notaris No. 3 tanggal 2 Mei 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk mengalihkan saham sebesar Rp 257.790 dari sebelumnya milik QBE Asia Pacific Holdings Limited menjadi milik Great Eastern General Insurance Limited, saham sebesar Rp 18.050 dari sebelumnya milik QBE Asia Pacific Holdings Limited menjadi milik PT Suryasono Sentosa, dan saham sebesar Rp 85.250 dari sebelumnya milik QBE Insurance (International) Limited menjadi milik Great Eastern General Insurance Limited.

Akta pernyataan keputusan rapat tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0071152.AH.01.11 tanggal 2 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal. Sebagaimana diatur oleh Pemerintah No. 81 Tahun 2008 mengenai perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992.

Based on Notarial deed No. 3 dated 2 May 2019 before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer the shares of Rp 257,790 from previously owned by QBE Asia Pacific Holdings Limited to Great Eastern General Insurance Limited, shares of Rp 18,050 from previously owned by QBE Asia Pacific Holdings Limited to PT Suryasono Sentosa, and shares of Rp 85,250 from previously owned by QBE Insurance (International) Limited to Great Eastern General Insurance Limited.

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its Decision Letter AHU-0071152.AH.01.11 dated 2 May 2019.

As at 31 December 2021 and 2020, the Company is in compliance with the capital requirement. As regulated by Government No. 81 of 2008 concerning the third amendment of Government Regulation No. 73 of 1992.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PREMI BRUTO**22. GROSS WRITTEN PREMIUMS**

	2021	2020	
Harta benda	240,094	210,168	Property
Maritim	84,261	64,429	Marine
Kendaraan bermotor	28,445	31,788	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	33,654	28,814	Third party liability
Rekayasa	18,516	11,250	Engineering
Lain-lain	<u>30,394</u>	<u>9,853</u>	Miscellaneous
	<u>435,364</u>	<u>356,302</u>	

23. PREMI REASURANSI**23. REINSURANCE PREMIUMS**

	2021	2020	
Harta benda	124,617	103,382	Property
Maritim	33,721	13,762	Marine
Kendaraan bermotor	7,875	5,847	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	17,152	11,128	Third party liability
Rekayasa	11,118	6,214	Engineering
Lain-lain	<u>15,750</u>	<u>2,753</u>	Miscellaneous
	<u>210,233</u>	<u>143,086</u>	

24. KENAIKAN CADANGAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN**24. INCREASE IN UNEARNED PREMIUM RESERVES**

	2021	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - gross	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bersih/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - net	
Harta benda	(19,344)	6,256	(13,088)	Property
Maritim	(2,831)	3,724	893	Marine
Kendaraan bermotor	2,236	2,433	4,669	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	(3,001)	2,974	(27)	Third party liabilities
Rekayasa	(2,648)	2,882	234	Engineering
Lain-lain	<u>(4,848)</u>	<u>2,955</u>	<u>(1,893)</u>	Miscellaneous
	<u>(30,436)</u>	<u>21,224</u>	<u>(9,212)</u>	
	2020	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - gross	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bersih/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - net	
Harta benda	(36,049)	25,971	(10,078)	Property
Maritim	1,979	1,170	3,149	Marine
Kendaraan bermotor	1,726	(35)	1,691	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	(2,281)	3,118	837	Third party liabilities
Rekayasa	677	980	1,657	Engineering
Lain-lain	<u>(402)</u>	<u>302</u>	<u>(100)</u>	Miscellaneous
	<u>(34,350)</u>	<u>31,506</u>	<u>(2,844)</u>	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. KLAIM BRUTO

	2021	2020	
Harta benda	54,092	61,539	Property
Maritim	16,837	77,354	Marine
Kendaraan bermotor	15,336	18,878	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	391	1,465	Third party liability
Rekayasa	9,609	29,885	Engineering
Lain-lain	7,341	2,306	Miscellaneous
	<u>103,606</u>	<u>191,427</u>	

26. KLAIM REASURANSI

	2021	2020	
Harta benda	26,429	21,212	Property
Maritim	168	34,872	Marine
Kendaraan bermotor	(23)	1,232	Motor vehicles
Rekayasa	1,112	4,447	Engineering
Lain-lain	2,782	47	Miscellaneous
	<u>30,468</u>	<u>61,810</u>	

27. PENURUNAN ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI

	2021	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - gross	Kenaikan/(penurunan) asset reasuransi/ Increase/(decrease) in reinsurance assets	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - net	
Harta benda	(7,205)	23,590	16,385	Property	
Maritim	(29,480)	11,931	(17,549)	Marine	
Kendaraan bermotor	(597)	3,068	2,471	Motor vehicles	
Kewajiban pada pihak ketiga	(4,675)	795	(3,880)	Third party liabilities	
Rekayasa	(24,549)	(1,000)	(25,549)	Engineering	
Lain-lain	6,033	(3,656)	2,377	Miscellaneous	
	<u>(60,473)</u>	<u>34,728</u>	<u>(25,745)</u>		

27. DECREASE IN ESTIMATED OWN RETENTION CLAIMS

	2020	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - gross	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - net	
Harta benda	46,093	35,780	10,313	Property
Maritim	(110,906)	(51,375)	(59,531)	Marine
Kendaraan bermotor	2,516	4,265	(1,749)	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	1,257	(1,851)	3,108	Third party liabilities
Rekayasa	(28,940)	(1,485)	(27,455)	Engineering
Lain-lain	(3)	(190)	187	Miscellaneous
	<u>(89,983)</u>	<u>(14,856)</u>	<u>(75,127)</u>	

28. BEBAN KOMISI - BERSIH

28. COMMISSION EXPENSE - NET

	2021	2020	
Harta benda	8,668	10,923	Property
Maritim	15,677	14,113	Marine
Kendaraan Bermotor	4,507	5,148	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	4,003	5,094	Third party liability
Rekayasa	1,717	846	Engineering
Lain-lain	1,760	1,500	Miscellaneous
	<u>36,332</u>	<u>37,624</u>	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN INVESTASI - BERSIH**29. INVESTMENT INCOME - NET**

	2021	2020	
Bunga deposito wajib dan berjangka	20,286	29,406	<i>Interest from statutory and time deposits</i>
Bunga obligasi	13,796	13,499	<i>Interest income on bonds</i>
Pendapatan dividen dari investasi tersedia untuk dijual	25	16	<i>Dividend income from available-for-sale investment</i>
Amortisasi atas obligasi	(2,800)	(4,190)	<i>Amortisation on bonds</i>
Keuntungan selisih kurs dari investasi	<u>512</u>	<u>103</u>	<i>Foreign exchange gains from investment</i>
	<u>31,819</u>	<u>38,834</u>	

30. BEBAN USAHA**30. OPERATING EXPENSES**

	2021	2020	
Beban karyawan	58,718	60,847	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum	48,097	43,219	<i>General expenses</i>
Beban kantor	7,819	8,010	<i>Office expenses</i>
Penyusutan (Catatan 10)	<u>3,260</u>	<u>3,128</u>	<i>Depreciation (Note 10)</i>
	<u>117,894</u>	<u>115,203</u>	

31. (BEBAN)/PENDAPATAN USAHA LAINNYA - BERSIH**31. OTHER OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET**

	2021	2020	
Beban pajak final	(5,904)	(8,074)	<i>Final tax expense</i>
Kerugian selisih kurs - bersih	(745)	(2,391)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Beban administrasi bank	(260)	(224)	<i>Bank charges</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	389	652	<i>Gain on sales of fixed assets</i>
Lainnya	<u>1,922</u>	<u>2,186</u>	<i>Others</i>
	<u>(4,598)</u>	<u>(7,851)</u>	

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**32. BALANCES AND RELATED PARTIES**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Transaksi/ Transactions
Great Eastern General Insurance Limited	Entitas induk/Parent entity	Pendapatan usaha lainnya/Other operating income
PT Bank OCBC NISP Tbk	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana, piutang premi, piutang lain-lain, utang klaim, premi bruto, klaim bruto, beban komisi, pendapatan investasi dan pendapatan usaha lainnya /Fund placement, premium receivables, other receivables, claims payable, gross written premiums, gross claims, commission expenses, investment income and other operating income
PT Great Eastern Life Indonesia	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Premi bruto dan beban usaha/Gross written premiums and operating expenses
Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Beban tenaga kerja dan tunjangan/Employee benefit expenses and allowances

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2021	2020
Aset		
Kas dan setara kas		
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,757	14,613
Investasi		
PT Bank OCBC NISP Tbk	124,004	119,334
Piutang premi		
PT Bank OCBC NISP Tbk	9	29
Piutang lain-lain		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,289	5,081
Jumlah aset dengan pihak berelasi	<u>138,059</u>	<u>139,057</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>11,53%</u>	<u>12.10%</u>
Liabilitas		
Utang klaim		
PT Bank OCBC NISP Tbk	694	235
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.11%</u>	<u>0.00%</u>
Pendapatan underwriting		
Premi bruto		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,965	2,523
PT Great Eastern Life Indonesia	115	268
	<u>3,080</u>	<u>2,791</u>
Persentase terhadap jumlah premi bruto	<u>0.71%</u>	<u>0.78%</u>
Beban underwriting		
Klaim bruto		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,746	1,115
Persentase terhadap jumlah klaim bruto	<u>2,65%</u>	<u>0.58%</u>
Beban komisi		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,107	1,315
Persentase terhadap jumlah beban komisi	<u>5.80%</u>	<u>3.50%</u>
Pendapatan investasi		
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,786	7,755
Persentase terhadap jumlah pendapatan investasi	<u>15.04%</u>	<u>19.97%</u>
Beban usaha		
PT Great Eastern Life Indonesia	707	172
	<u>707</u>	<u>172</u>
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>0.60%</u>	<u>0.15%</u>
Pendapatan usaha lainnya		
PT Bank OCBC NISP Tbk	207	221
	<u>207</u>	<u>221</u>
Persentase terhadap jumlah (beban)/pendapatan usaha lainnya	<u>4.50%</u>	<u>2.81%</u>

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2021	2020	
Assets			
Cash and cash equivalents			
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,757	14,613	
Investments			
PT Bank OCBC NISP Tbk	124,004	119,334	
Premium receivables			
PT Bank OCBC NISP Tbk	9	29	
Other receivables			
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,289	5,081	
Total assets with related parties	<u>138,059</u>	<u>139,057</u>	
Percentage of total assets	<u>11,53%</u>	<u>12.10%</u>	
Liabilities			
Claims payable			
PT Bank OCBC NISP Tbk	694	235	
Percentage of total liabilities	<u>0.11%</u>	<u>0.00%</u>	
Underwriting income			
Gross written premiums			
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,965	2,523	
PT Great Eastern Life Indonesia	115	268	
	<u>3,080</u>	<u>2,791</u>	
Persentase terhadap jumlah premi bruto	<u>0.71%</u>	<u>0.78%</u>	Percentage of total gross written premiums
Underwriting expenses			
Gross claims			
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,746	1,115	
Percentage of total gross claims	<u>2,65%</u>	<u>0.58%</u>	
Commission expenses			
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,107	1,315	
Percentage of total commission expenses	<u>5.80%</u>	<u>3.50%</u>	
Investment income			
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,786	7,755	
Percentage of total investment income	<u>15.04%</u>	<u>19.97%</u>	
Operating expenses			
PT Great Eastern Life Indonesia	707	172	
	<u>707</u>	<u>172</u>	
Percentage of total operating expenses	<u>0.60%</u>	<u>0.15%</u>	
Other operating income			
PT Bank OCBC NISP Tbk	207	221	
	<u>207</u>	<u>221</u>	
Percentage of total other operating (expenses)/income	<u>4.50%</u>	<u>2.81%</u>	
Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 17.530 dan Rp 17.359.			Total compensation paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2021 and 2020 are amounting to Rp 17,530 and Rp 17,359, respectively.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko tersebut, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Tujuan Perseroan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perseroan. Perseroan mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Pada tahun 2021, Perseroan telah melakukan analisa risiko tambahan serta menetapkan strategi bisnis atas dampak dari pandemi penyakit virus korona yang sedang berlangsung.

Pandemi coronavirus

Pada periode laporan keuangan ini, pandemi penyakit virus corona ("COVID-19") masih berlangsung dan mempengaruhi potensi volatilitas dan ketidakpastian di pasar keuangan.

Pandemi virus corona juga memicu perlambatan ekonomi global dan dapat mengakibatkan peningkatan risiko atas pembayaran yang tertunda atau kredit macet dari pelanggan dan peningkatan kerugian kredit.

Seiring dengan merebaknya pandemi virus corona, Perusahaan semakin menyadari urgensi untuk fokus implementasi dari langkah-langkah strategis dalam menanggulangi dampak pandemi yang terjadi.

Secara umum, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap beban klaim Perusahaan di tahun 2021. Sehingga, Perusahaan berpendapat, pandemi virus corona sampai saat ini belum berdampak signifikan terhadap beban klaim Perusahaan.

Dengan adanya keterbatasan interaksi tatap muka, *in-force* dapat menjadi alternatif sumber bisnis yang dapat dimaksimalkan dan didukung oleh digitalisasi proses yang mempermudah serta mempercepat pelayanan, serta inisiatif efisiensi biaya. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan juga sejalan dengan fokus Perusahaan kepada pemberian solusi perlindungan asuransi untuk nasabah.

Dalam hal investasi, pandemi virus corona masih berdampak terhadap ketidakpastian pada pasar keuangan secara global. Dengan adanya harapan atas proses vaksin yang diberikan secara serentak di tahun 2021, pasar investasi mengalami pembalikan. Walaupun begitu, sejalan dengan berkembangnya situasi ini, Perusahaan akan tetap terus memantau dampak potensial dari pandemi virus corona dan akan mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in market, products and best market practice.

The Company's aim is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimise potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company defines risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors. In 2021, the Company has conducted additional risk analysis and established a business strategy for the impact of the ongoing coronavirus disease pandemic.

Coronavirus pandemic

During the period of this financial statements, the coronavirus disease ("Covid-19") pandemic is emerging and inflicts to the financial market volatility an uncertainty.

The pandemic also triggers the global economic slowdown and may result in an increase in risk on delayed or delinquent payments from customers and an increase in credit losses.

Along with the outbreak of the coronavirus disease pandemic, the Company is increasingly aware of the urgency to focus on implementing strategic steps in dealing with the impact of the pandemic that has occurred.

In general, there is no significant impact on the claim expense of the Company in 2021. Thus, the Company believe that coronavirus pandemic has not yet had an significant impact on the Company's claim expenses.

*With the limitations of face-to-face interactions, *in-force* can be an alternative business source that can be maximized and supported by digitization of processes that simplify and accelerate services, as well as cost efficiency initiatives. Increasing public awareness of the importance of health is also in line with the Company's focus on providing insurance protection solutions for customers.*

On the other hand, for investment, the corona virus disease pandemic has an impact on the fluctuation in the fair value of bonds market investment globally. With the expectation that vaccine massively distributed in 2021, investment market has rebounded. As this situation evolves, the Company will keep continue to monitor the potential impact of the coronavirus pandemic and will take appropriate action as needed.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pandemi coronavirus (lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Direksi memberikan kebijakan tertulis atas manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis yang mencakup area khusus, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan pemanfaatan instrumen keuangan. Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan mengandung risiko keuangan, termasuk juga risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

(i) Risiko pasar

Perusahaan menghadapi eksposur risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk suku bunga, mata uang dan ekuitas, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, nilai tukar, dan produk ekuitas.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan menghadapi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang pada posisi keuangan dan arus kas. Direksi memonitor secara berkala risiko ini.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing (disajikan dalam jumlah yang setara dengan jutaan Rupiah). Seluruh eksposur adalah dalam Dolar AS, tidak terdapat eksposur risiko mata uang asing selain dalam Dolar AS.

	2021	2020	
Aset:			Assets:
Kas dan setara kas	11,270	7,265	Cash and cash equivalent
Deposito berjangka	70,136	35,968	Time deposits
Piutang premi	20,070	10,151	Premium receivables
Piutang reasuransi	757	10,040	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	167	49	Other receivables
Aset lain-lain	977	965	Other assets
	103,377	64,438	
Liabilitas:			Liabilities:
Utang klaim	-	-	Claim payable
Utang reasuransi	(7,982)	(4,182)	Reinsurance payable
Akrual dan utang lain-lain	-	-	Accruals and other liabilities
	(7,982)	(4,182)	
	95,395	60,256	

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Coronavirus pandemic (continued)

Risk management is carried out under policies approved by Directors. The Directors provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and use of financial instrument. The risk arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes market risk, credit risk and liquidity risk.

(i) Market risk

The Company takes on exposure to market risks which is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk arise from open positions in interest rate, currency and equity products, all of which are exposed to the general and specific market movements and changes in the level of volatility or market rates or prices such as interest rates, foreign exchange rates, and equity products.

Foreign exchange risk

The Company takes on exposure to the effects of fluctuation in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows. The Directors monitor this risk periodically.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are exposed to foreign exchange rate risk (presented as millions of Rupiah equivalents). All exposure is to USD, there is no foreign exchange exposure other than USD.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi yang mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dalam mata uang asing yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Perusahaan, yaitu Dolar AS. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Perusahaan atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
		Peningkatan/ Increase by 5%	Penurunan/ Decrease by 5%	
31 Desember 2021		4.770	(4.770)	31 December 2021
31 Desember 2020		3.013	(3.013)	31 December 2020

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan.

Risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai suku bunga wajar adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menghadapi dampak dari fluktuasi suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin suku bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut namun juga dapat mengurangi kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan. Direksi menetapkan batas atas tingkat ketidaksesuaian dari suku bunga *repricing* dan *value at risk* yang bisa dilakukan, yang dimonitor secara harian oleh Divisi Investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat suku bunga yang signifikan. Sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah tidak dikenakan bunga atau berbunga tetap, sehingga tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The Company's sensitivity on foreign currencies is determined using the information that summarises the Company's financial assets and liabilities in foreign exchange rate which translated into the Company's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Company income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2021 and 2020:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position.

Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may reduce losses in the event that unexpected movements arise. The Directors set limits on the level of mismatch of interest rate repricing and value at risk that may be undertaken, which is monitored daily by Investment Division.

As at 31 December 2021 and 2020, the Company has no significant interest rate risk. Most of the Company's financial assets and financial liabilities are non interest bearing or fixed interest rate, thus no significant exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparties* Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko terbesar Perusahaan sehingga manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati.

Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian, dan korelasi wanprestasi antar *counterparties*.

Penyisihan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan (berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai).

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit maksimum Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

2021				
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	57,200	-	57,200
Investasi	270,144	489,554		759,698
Piutang premi - bersih	-	-	107,019	107,019
Piutang lain-lain	2,933	8,302	66	11,301
Piutang reasuransi - bersih	-	1,383	-	1,383
Aset lain-lain	-	-	2,548	2,548
	273,077	556,439	109,633	939,149

2020				
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	73,240	-	73,240
Investasi	165,930	469,500		635,430
Piutang premi - bersih	-	-	93,446	93,446
Piutang lain-lain	4,995	11,613	170	16,778
Piutang reasuransi - bersih	-	48,642	-	48,642
Aset lain-lain	-	-	2,537	2,537
	170,925	602,995	96,153	870,073

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Direksi yakin akan kemampuan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company.

Credit risk is one of the largest risk for the Company's business, therefore management carefully manages its exposure to credit risk.

The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios, and of default correlations between counterparties.

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position (based on objective evidence of impairment).

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) *Industry sectors*

The following table breaks down the Company's maximum credit exposure at carrying amounts, as categorised by the industry sectors.

<i>Cash and cash equivalents</i>
<i>Investments</i>
<i>Premium receivables - net</i>
<i>Other receivables</i>
<i>Reinsurance receivables - net</i>
<i>Other assets</i>

The above table represents a worst-case scenario of credit risk exposure to the Company as at 31 December 2021 and 2020. The Directors is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	2021				<i>Cash and cash equivalents</i> <i>Investments</i> <i>Premium receivables - gross</i> <i>Other receivables</i> <i>Reinsurance receivables - gross</i> <i>Other assets</i>
	<i>Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</i>	<i>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</i>	<i>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kas dan setara kas	57,200	-	-	57,200	
Investasi	759,698	-	-	759,698	
Piutang premi - bruto	-	107,019	1,724	108,743	
Piutang lain-lain	11,301	-	-	11,301	
Piutang reasuransi - bruto	-	1,383	1,946	3,329	
Aset lain-lain	2,548	-	-	2,548	
	<u>830,747</u>	<u>108,402</u>	<u>3,670</u>	<u>942,819</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(3,670)	(3,670)	<i>Allowances for impairment losses</i>
	<u>830,747</u>	<u>108,402</u>	<u>-</u>	<u>939,149</u>	

	2020				<i>Cash and cash equivalents</i> <i>Investments</i> <i>Premium receivables - gross</i> <i>Other receivables</i> <i>Reinsurance receivables - gross</i> <i>Other assets</i>
	<i>Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</i>	<i>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</i>	<i>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kas dan setara kas	73,240	-	-	73,240	
Investasi	635,430	-	-	635,430	
Piutang premi - bruto	-	93,446	794	94,240	
Piutang lain-lain	16,778	-	-	16,778	
Piutang reasuransi - bruto	-	48,642	1,946	50,588	
Aset lain-lain	2,537	-	-	2,537	
	<u>727,985</u>	<u>142,088</u>	<u>2,740</u>	<u>872,813</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(2,740)	(2,740)	<i>Allowances for impairment losses</i>
	<u>728,005</u>	<u>142,088</u>	<u>-</u>	<u>870,073</u>	

Analisis umur aset keuangan yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021					<i>Premium receivables</i> <i>Reinsurance receivables</i>
	<i>1-30 hari/days</i>	<i>31-60 hari/days</i>	<i>61-90 hari/days</i>	<i>>90 hari/days</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Piutang premi	82,891	7,584	8,308	8,236	107,019	
Piutang reasuransi	79	768	669	(133)	1,383	
	<u>82,970</u>	<u>8,352</u>	<u>8,977</u>	<u>8,103</u>	<u>108,402</u>	
	2020					<i>Premium receivables</i> <i>Reinsurance receivables</i>
	<i>1-30 hari/days</i>	<i>31-60 hari/days</i>	<i>61-90 hari/days</i>	<i>>90 hari/days</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Piutang premi	66,266	8,898	7,805	10,477	93,446	
Piutang reasuransi	151	5,420	1,052	42,019	48,642	
	<u>66,417</u>	<u>14,318</u>	<u>8,857</u>	<u>52,496</u>	<u>142,088</u>	

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari pembayaran klaim/manfaat pemegang polis, kebutuhan kas dari komitmen kontraktual, atau arus keluar kas lainnya, seperti utang yang telah jatuh tempo. Arus kas keluar ini akan menghabiskan sumber daya kas yang tersedia untuk aktivitas operasional, perdagangan, dan investasi.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due as a result of policyholder benefit/claim payment, cash requirements from contractual commitments, or other cash outflows, such as debt maturities. Such outflows would deplete available cash resources for operational, trading, and investment activities.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam suatu keadaan yang ekstrim, kekurangan likuiditas dapat mengarah pada penjualan aset, atau berpotensi ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen kepada pemegang polis. Risiko bahwa Perusahaan tidak akan mampu untuk melakukannya adalah melekat dalam semua operasi asuransi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa *institution-specific* dan *market-wide* termasuk, namun tidak terbatas pada peristiwa kredit, aktivitas merger dan akuisisi, guncangan sistemik dan bencana alam.

Profil jatuh tempo ini didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Selain itu, jika terdapat kebutuhan akan likuiditas, aset lancar dapat dijual. Kebijakan Perusahaan sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh likuiditas segera.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	2021			<i>Financial liabilities</i> Claim payable Reinsurance payable Commissions payable Accruals and other liabilities
			Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	> 1 bulan - 3 bulan/ <i>> 1 month - 3 months</i>	> 3 bulan <i>> 3 months</i>	
Liabilitas keuangan						
Utang klaim	168	-	168	-	-	
Utang reasuransi	91,726	-	87,763	2,744	1,219	Reinsurance payable
Utang komisi	4,042	-	898	(1,842)	4,986	Commissions payable
Akrual dan utang lain-lain	33,331	-	20,033	6,640	6,658	Accruals and other liabilities
	129,267	-	108,862	7,542	12,863	

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	2020			<i>Financial liabilities</i> Claim payable Reinsurance payable Commissions payable Accruals and other liabilities
			Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	> 1 bulan - 3 bulan/ <i>> 1 month - 3 months</i>	> 3 bulan <i>> 3 months</i>	
Liabilitas keuangan						
Utang klaim	239	-	239	-	-	
Utang reasuransi	42,481	-	34,403	-	8,078	Reinsurance payable
Utang komisi	5,060	-	50	620	4,390	Commissions payable
Akrual dan utang lain-lain	37,756	-	-	8,501	29,255	Accruals and other liabilities
	85,536	-	34,692	9,121	41,723	

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, semua liabilitas Perusahaan tidak mengandung tingkat suku bunga sehingga tidak ada perhitungan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

(iv) Manajemen resiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholders lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya operasional.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

In extreme circumstances, lack of liquidity could result sales of assets, or potentially an inability to fulfill policyholder commitments. The risk that the Company will be unable to do so is inherent in all insurance operations and can be affected by a range of institution-specific and market-wide events including, but not limited to, credit events, merger and acquisition activity, systemic shocks and natural disasters.

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. In addition, if the Company encounters liquidity needs, marketable securities and liquid assets could be liquidated. The Company's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Company ability to obtain immediate liquidity.

The tables below show the remaining contractual maturities of the Company's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

(iv) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of operation.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Manajemen resiko permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor rasio solvabilitas yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.053/PMK.010/2012 tertanggal 3 April 2012 tentang kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Jumlah minimum pencapaian rasio solvabilitas adalah 120%.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut.

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Semua aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur melalui biaya yang diamortisasi mempunyai jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya. Nilai wajar untuk aset dan liabilitas yang diukur melalui laporan laba rugi adalah sama dengan dengan nilai tercatatnya.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hierarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember/December 2021				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset Investasi	270.144	-	270.144	-	270.144
	<u>270.144</u>	<u>-</u>	<u>270.144</u>	<u>-</u>	<u>270.144</u>

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Capital risk management (continued)

Consistent with others in the industry, the Company monitors solvency ratio which is calculated in accordance with Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No.053/PMK.010/2012 dated 3 April 2012 regarding The Financial Soundness of The Insurance Company and Reinsurance Company. The minimum solvency ratio is 120%.

The Company has fulfilled the requirements outlined in the regulation.

(v) Fair value of financial assets and liabilities

All financial assets classified as loan and receivables and financial liabilities at amortised cost have a short-term maturity, therefore, the carrying amount is a reasonable approximation of fair value. The fair value of financial assets and liabilities classified at fair value through profit or loss are same with the carrying amount.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The following tables show the Company's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020:

Assets
Investments

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset				
Investasi	165,930	-	165,930	165,930

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan lainnya tersebut memiliki jangka waktu yang pendek.

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial instruments measured at fair value (continued)

The following tables show the Company's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020: (continued)

31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset				
Investasi	165,930	-	165,930	165,930

Financial instruments not measured at fair value

The fair value of other financial assets and financial liabilities approximated to the carrying amount because the financial assets and liabilities has short maturity date.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020.

31 Desember/December 2021				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	57,220	-	57,220	57,220
Investasi	489,704	-	489,704	489,704
Piutang premi - bersih	107,019	-	-	107,019
Piutang lain-lain	11,301	-	-	11,301
Piutang reasuransi - bersih	1,383	-	-	1,383
Aset lain-lain	2,548	-	-	2,548
	669,175	-	546,924	122,251
				669,175
Liabilitas keuangan				
Utang klaim	168	-	-	168
Utang reasuransi	91,726	-	-	91,726
Utang komisi	4,042	-	-	4,042
Akrual dan utang lain-lain	33,331	-	-	33,331
	129,267	-	-	129,267
				129,267

31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	73,260	-	73,260	73,260
Investasi	469,650	-	469,650	469,650
Piutang premi - bersih	93,446	-	-	93,446
Piutang lain-lain	16,778	-	-	16,778
Piutang reasuransi - bersih	48,642	-	-	48,642
Aset lain-lain	2,537	-	-	2,537
	704,313	-	542,910	161,403
				704,313
Liabilitas keuangan				
Utang klaim	239	-	-	239
Utang reasuransi	42,481	-	-	42,481
Utang komisi	5,060	-	-	5,060
Akrual dan utang lain-lain	37,756	-	-	37,756
	85,536	-	-	85,536

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi

Strategi underwriting

Strategi *underwriting* Perusahaan adalah untuk mencari keragaman untuk memastikan portofolio yang seimbang. Departemen *underwriting* mempersiapkan rencana bisnis setiap tahun yang menetapkan kelas bisnis dan sektor industri di mana Perusahaan siap untuk menanggung. Strategi ini mengalir ke *underwriter* individu melalui rincian otoritas *underwriting* yang menetapkan batas bahwa setiap *underwriter* dapat menanggung berdasarkan batas, ukuran, kelas bisnis dan industri untuk memastikan pemilihan risiko yang tepat dalam portofolio bisnis yang akan ditanggung.

Untuk kontrak asuransi yang umumnya tahunan, departemen *underwriting* memiliki hak untuk menolak pembaharuan atau mengubah syarat dan ketentuan kontrak pada pembaharuan.

Kinerja dan kepatuhan departemen *underwriting* terhadap pedoman *underwriting/batasan kewenangan* tersebut diukur secara bulanan dan dibahas pada pertemuan rencana aksi korporasi bulanan.

Strategi reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko dari polis untuk mengendalikan eksposur kerugian dan melindungi sumber daya modal. Perusahaan membeli kombinasi perjanjian non-proporsional untuk mengurangi eksposur bersih untuk setiap peristiwa tunggal. Selain itu, penanggung diperbolehkan untuk membeli reasuransi fakultatif pada kondisi-kondisi tertentu. Semua pembelian reasuransi fakultatif tunduk pada pra-persetujuan dan total pengeluaran reasuransi fakultatif selalu dimonitor.

Perusahaan reasuransi mengandung risiko kredit dan penggantian reasuransi tersebut dilaporkan setelah cadangan penurunan nilai sebagai akibat dari pengakuan aset yang terjadi. Perusahaan memantau kondisi keuangan reasuradur dan meninjau perjanjian reasuransi secara berkala.

Pencocokan aset-liabilitas

Bagian dari strategi manajemen dalam pengelolaan risiko adalah untuk mencocokkan waktu arus kas aset dan liabilitas.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk

Underwriting strategy

The underwriting strategy of the Company is to seek diversity to ensure a balanced portfolio. The underwriting department prepares business plans every year that establishes the classes of business and industry sectors in which the Company is prepared to underwrite. The strategy is cascaded to individual underwriters through detailed underwriting authorities that set out the limit that any one underwriter can write by line, size, class of business and industry in order to ensure appropriate risk selection within the portfolio of business to be underwritten.

For general insurance contracts that are annual in nature, the underwriting department has the right to refuse renewal or change the terms and conditions of the contracts at renewal.

The underwriting department's performance and adherence to the underwriting guidelines/authority limits are measured on monthly basis and discussed at the monthly corporate action plan meetings.

Reinsurance strategy

The Company reinsurance a portion of the risks it underwrites in order to control its exposures to losses and protect its capital resources. The company purchases a combination of nonproportionate treaties to reduce its net exposure for any single event. In addition, underwriters are allowed to purchase facultative reinsurance in certain specific circumstances. All purchases of facultative reinsurance are subject to pre-approval and the total expenditure of facultative reinsurance is being closely monitored.

Ceded insurances contain credit risks, and such reinsurance recoverable is reported after impairment provisions as a result of occurred recognized asset. The company monitors the financial conditions of reinsurers on an on-going basis and reviews its reinsurance arrangement periodically.

Asset-liability matching

Part of management's strategies in the management of risks is to match the timing of cash flows of its assets and liabilities.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi (lanjutan)

Pencocokan aset-liabilitas (lanjutan)

Perusahaan secara proaktif mengelola posisi keuangan menggunakan pendekatan yang menyeimbangkan kualitas, diversifikasi, likuiditas dan hasil investasi. Tujuan dari proses investasi adalah untuk mengoptimalkan pengurangan pajak, risiko-disesuaikan pendapatan investasi dan total pengembalian risiko disesuaikan, juga memastikan bahwa aset dan kewajiban dikelola pada arus kas dan dasar jangka waktu. Portofolio investasi dikelola oleh komite investasi di bawah pengawasan yang ketat dari manajemen. Laporan manajemen bulanan termasuk kinerja portofolio investasi. Perusahaan induk juga meninjau pedoman investasi dan batas limit secara periodik, dan memberikan pengawasan pada proses pengelolaan aset/liabilitas.

- b. Syarat dan kondisi kontrak asuransi

Fitur produk

Perusahaan memiliki berbagai polis asuransi umum mengasuransikan berbagai risiko dari kelas bisnis: maritim, harta benda, kendaraan bermotor, kewajiban pada pihak ketiga, konstruksi dan lain-lain. Mayoritas klaim maritim diselesaikan dan diselesaikan dalam waktu 3 tahun setelah kejadian.

Pengelolaan risiko

Risiko utama yang terkait dengan asuransi adalah umum risiko *underwriting*, risiko kompetitif dan risiko pengalaman klaim (termasuk variabel kejadian bencana alam). Perusahaan juga dapat terkena risiko tindakan tidak jujur oleh pemegang polis.

Risiko *underwriting* adalah risiko bahwa Perusahaan tidak membebankan premi yang memadai sesuai dengan risiko yang dijamin. Risiko pada kebijakan apapun akan bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti lokasi, penilaian keamanan di tempat, usia properti, kendaraan, dan lain-lain.

Risiko asuransi dikelola terutama melalui harga perkiraan, desain produk, seleksi risiko, strategi investasi yang tepat, penilaian dan reasuransi. Oleh karena itu Perusahaan memonitor dan bereaksi terhadap perubahan dalam ekonomi umum dan lingkungan komersial di mana ia beroperasi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk (continued)

Asset-liability matching (continued)

The Company proactively manages its financial position using an approach that balances quality, diversification, liquidity and investment return. The goal of the investment process is to optimise the net of taxes, risk-adjusted investment income and risk adjusted total return, whilst ensuring that the assets and liabilities are managed on a cash flow and duration basis. The investment portfolio is managed by the investment committee under the close supervision of the management. The monthly management report includes the performance of the investment portfolios. The Company also reviews the investment guidelines and limits on a periodic basis, and provides oversight on the asset/liability management process.

- b. Terms and conditions of insurance contracts

Product features

The Company has a range of general insurance policies insuring a range of risks from the major classes of business: marine, property, motor vehicles, third party liability, engineering and others. The majority of marine claims are finalised and settled within 3 years after occurrence.

Managing of risks

The key risks associated with general insurance are underwriting risk, competitive risk and claims experience risk (including the variable incidence of natural disasters). The Company may also be exposed to risk of dishonest actions by policyholders.

Underwriting risk is the risk that the Company does not charge adequate premiums appropriate for the different risks it insures. The risk on any policy will vary according to factors such as location, safety measures in place, age of property, vehicle, etc.

Insurance risk is managed primarily through estimated pricing, product design, risk selection, appropriate investment strategy, rating and reinsurance. The Company therefore monitors and reacts to changes in the general economic and commercial environment in which it operates.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko asuransi

Kunci utama dari risiko asuransi yang dihadapi oleh Perusahaan adalah tingkat konsentrasi risiko asuransi yang mungkin terjadi pada suatu kejadian atau serangkaian kejadian bisa berdampak signifikan pada liabilitas perusahaan. Konsentrasi tersebut dapat timbul dari kontrak asuransi tunggal atau melalui sejumlah kecil kontrak terkait, dan berhubungan dengan situasi di mana liabilitas yang signifikan yang mungkin muncul. Sebuah aspek penting dari konsentrasi risiko asuransi adalah bahwa hal itu mungkin timbul dari akumulasi risiko dalam sejumlah kelas individu atau kontrak gabungan.

Konsentrasi risiko dapat muncul di peristiwa yang tingkat keparahannya tinggi dan frekuensi rendah, seperti bencana alam dan dalam situasi di mana *underwriting* menyimpang terhadap kelompok tertentu, seperti tren geografis atau demografis tertentu atau kelompok dari perusahaan tertentu yang memiliki pemegang saham yang sama.

Pertama, risiko dikelola melalui prosedur *underwriting* yang tepat. *Underwriter* tidak diizinkan untuk menanggung risiko kecuali keuntungan yang diharapkan sepadan dengan risiko yang ditanggung.

Kedua, risiko dikelola melalui penggunaan reasuransi. Perusahaan membeli perlindungan *excess of loss* dan perjanjian *treaty* dengan reasuradur terkemuka yang memberikan perlindungan pada bisnis asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan di atas retensi bersih risiko tertentu. Biaya dan manfaat terkait dengan program reasuransi ditinjau secara berkala.

Tabel berikut mengungkapkan konsentrasi premi bruto dan neto dalam kaitannya dengan jenis asuransi risiko yang diterima oleh Perusahaan:

	2021		2020		Property Marine Motor vehicles Third party liability Engineering Miscellaneous
	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	
Harta benda	240.094	115.477	210.168	106.786	
Maritim	84.261	50.540	64.429	50.666	
Kendaraan bermotor	28.445	20.570	31.788	25.941	
Kewajiban pada pihak ketiga	33.654	16.502	28.814	17.686	
Rekayasa	18.516	7.398	11.250	5.036	
Lain-lain	30.394	14.644	9.853	7.100	
	435.364	225.131	356.302	213.215	

Perusahaan menetapkan total eksposur agregat yang dipersiapkan untuk menyetujui konsentrasi risiko berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini ditujukan untuk memonitor eksposur tersebut baik pada saat menjamin suatu risiko maupun saat meninjau laporan setiap triwulan yang menunjukkan agregasi utama atas risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

c. Concentrations of insurance risk

A key aspect of the insurance risk faced by the Company is the extent of concentration of insurance risk which may exist where a particular event or series of events could impact significantly upon the company's liabilities. Such concentrations may arise from a single insurance contract or through a small number of related contracts, and relate to circumstances where significant liabilities could arise. An important aspect of the concentration of insurance risk is that it may arise from the accumulation of risks within a number of individual classes or contracts tranche.

Concentrations of risk can arise in both high-severity, low frequency events, such as natural disasters and in situations where underwriting is biased towards a particular group, such as a particular geographic or demographic trend or a particular group of companies that belong to the same shareholder.

Firstly, the risk is managed through appropriate underwriting procedures. Underwriters are not permitted to underwrite risks unless the expected profits commensurate with the risks assumed.

Secondly, the risk is managed through the use of reinsurance. The Company purchases both excess of loss covers as well as treaty arrangements with reputable reinsurers that provide protection on the insurance business written by the Company above a certain net retention of risk. The costs and benefits associated with the reinsurance programmes are being reviewed periodically.

The following tables disclose the concentration of gross and net written premiums in relation to the type of insurance risk accepted by the Company:

The Company sets out the total aggregate exposure that it is prepared to accept the concentration of risks based on the guidelines given by Authority Financial Services (OJK). It monitors these exposures both at the time of underwriting a risk and on a quarterly basis by reviewing reports which show the key aggregations of risks to which the Company is exposed.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko asuransi (lanjutan)

Pengembangan klaim

Perusahaan mengamati pola pengembangan klaim per lini bisnis untuk jangka waktu 10 tahun, dimana untuk pola pengembangan klaim tahun 2018, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2009 sampai 2018. Sedangkan untuk pola pengamatan klaim tahun 2017, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2008 sampai 2017.

d. Analisis sensitivitas

Nilai sensitivitas yang ditunjukkan adalah independen dari perubahan atas asumsi item lainnya. Dalam praktiknya, kombinasi dari perubahan yang merugikan dan menguntungkan bisa saja terjadi. Hasil sensitivitas tidak dimaksudkan untuk menangkap semua hasil yang memungkinkan. Hasil yang lebih merugikan atau menguntungkan secara signifikan mungkin saja terjadi.

Analisis sensitivitas dilakukan pada laba rugi komprehensif dan ekuitas berdasarkan perubahan asumsi yang dapat mempengaruhi tingkat liabilitas. Satu ketergantungan tertentu adalah bahwa hasil sensitivitas bersih berasumsi bahwa semua pemulihan dapat diterima secara penuh. Asumsi yang dipertimbangkan dalam analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

- Inflasi
- Tingkat diskonto
- Jangka waktu rata-rata
- Koefisien variasi
- Perkiraan sentral

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

c. Concentrations of insurance risk (continued)

Claims development

The Company monitor the claim development pattern by class of business for the period of 10 years, in which for the claim development 2018, the observation was made from accident years 2009 to 2018. While, for the claim development 2017, the observation was made from accident years 2008 to 2017.

d. Sensitivity analysis

The sensitivity values shown are independent of changes to other assumptions items. In practice, a combination of adverse and favourable changes could occur. The sensitivity results are not intended to capture all possible outcomes. Significantly more adverse or favourable results are possible.

The sensitivity analysis was performed on the comprehensive income and equity based on changes in assumptions that may affect the level of liabilities. One particular reliance is that the net sensitivity results assume that all reinsurance recoveries are receivable in full. The assumptions considered in the sensitivity analysis are as follows:

- Inflation
- Discount rate
- Mean term
- Coefficient of variation
- Central estimate

Perubahan Asumsi/ Change in assumptions	Dampak pada rugi/(laba) sebelum pajak/ Impact on loss/(profit) before tax		<i>Inflation</i>
	2021	2020	
Inflasi	+ 0.5% - 0.5%	666 (665)	857 (855)
Tingkat diskonto	+ 0.5% - 0.5%	(654) 662	(836) 846
Jangka waktu rata-rata	+ 10% - 10%	(673) 673	(1,025) 1,025
PRAD	+ 1% - 1%	1,320 (1,320)	1,374 (1,374)
Perkiraan sentral	+ 5% - 5%	8,539 (8,539)	9,831 (9,831)

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki komitmen dan kontinjensi yang signifikan.

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK berlaku untuk tahun buku yang mulai sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan:
 - Amendemen PSAK 22 "Bisnis kombinasi";
 - Amandemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontijensi, dan aset kontijensi";
 - PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
 - Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen keuangan";
 - Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".
- b. PSAK berlaku untuk tahun buku yang mulai sejak 1 Januari 2023:
 - Amendemen PSAK 16 "Aset tetap";
 - Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan";
 - Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, revisi dan interpretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2021 and 2020, the Company has no significant commitments and contingencies.

**36. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 31 December 2021 are as follows:

- a. *SFAS that will become effective for annual period beginning 1 January 2022 and early adoption is permitted:*
 - *Amendment of SFAS 22 "Business combination";*
 - *Amendment of SFAS 57 "Provisions, contingent liabilities, and contingent assets";*
 - *SFAS 112 "Accounting for endowments";*
 - *Annual improvement SFAS 71 "Financial instruments";*
 - *Annual improvement SFAS 73 "Lease".*
- b. *SFAS that will become effective for annual period beginning 1 January 2023:*
 - *Amendment of SFAS 16 "Fixed assets";*
 - *Amendment of SFAS 1 "Presentation of financial statements";*
 - *Amendment of SFAS 46 "Income taxes".*

As at the authorisation date of this financial statement, the Company is still evaluating the potential impact of these new, amendments and interpretations SFAS to its financial statements.

KANTOR CABANG PEMASARAN & PENJUALAN

BRANCH, MARKETING & SALES OFFICES

Jakarta

Maspion Plaza 8th Floor
Jalan Gunung Sahari Raya Kav. 18
Jakarta 14420
Tel : +62 21 64701278
Fax : +62 21 64701267/8

Pekanbaru

Jalan KH. Hasyim Ashari 16
Pekanbaru 28113
Tel : +62 761 32708
Fax : +62 761 31427

Semarang

Ruko Metro Plaza Blok B-12
Jalan MT Haryono 970
Semarang 50242
Tel : +62 24 8457058/9
Fax : +62 24 8417867

Bali

Jalan Jaya Giri No.9B Renon,
Dangin Puri Klod, Denpasar Timur
Denpasar 80234, Indonesia
Tel : +62 361 229894
Fax : +62 361 255150

Medan

Kompleks Ruko Jati Junction
Jalan Timor No. 3 - T
Medan 20234
Tel : +62 61 88817009
Fax : +62 61 88817010

Surabaya

Gedung Medan Pemuda 7th Floor
Jalan Pemuda No. 27 - 31
Surabaya 60271
Tel : +62 31 5477300
Fax : +62 31 5477370

Makassar

Jalan Jenderal Ahmad Yani
Komplek Ruko A. Yani No. 23/25
Blok C 46, Makassar 90174
Tel : +62 411 3617978
Fax : +62 411 3610434

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12
Samarinda 75117
Tel : +62 541 200833
Fax : +62 541 748878

Serpong

Sutera Niaga 3 Blok C No. 11
Jalan Raya Serpong
Tangerang 15325
Tel : +62 21 53122468
Fax : +62 21 53122431

Batam

Ruko Orchard Park Blok B No. 9
Jalan Orchard Boulevard, Belian
Batam 29444
Tel : +62 778 4167700, 4166700
Fax : +62 778 4165700

Cirebon

Komplek Ruko Pulasaren
Jalan Pulasaren Raya No. C-5
Cirebon 45116
Tel : +62 231 207784, 234054
Fax : +62 231 207784



A member of the OCBC Group

PT Great Eastern General Insurance Indonesia

MidPlaza 2, 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220, Indonesia

Tel : +62-21 5723737
Fax : +62-21 5710547
Email : wecare-id@greateasterngeneral.com
www.greateasterngeneral.com/id

[@greateasterngeneral.id](https://twitter.com/greateasterngeneral.id)
 [@greateasterngeneral.id](https://facebook.com/greateasterngeneral.id)
 +62 819 15723737

PT Great Eastern General Insurance Indonesia
adalah perusahaan yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)